

PT Maxindo Karya Anugerah Tbk

Laporan Keuangan/
Financial Statements
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023/
For the Years Ended
December 31, 2024 and 2023

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Maxindo Karya Anugerah Tbk untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2024 dan 2023/
Directors' Statement on the Responsibility for the Financial Statements of PT Maxindo Karya Anugerah Tbk for the Years Ended December 31, 2024 and 2023

LAPORAN KEUANGAN - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2024 dan 2023/
FINANCIAL STATEMENTS - For the Years Ended December 31, 2024 and 2023

Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	4
Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statements of Changes in Equity</i>	6
Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i>	8
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to Financial Statements</i>	10

Branch Office:EightyEight@Kasablanka Office, 20th Floor Unit A
Jl. Casablanca, Kav. 88, Menteng Dalam, Tebet
Jakarta Selatan - 12870
INDONESIAT +62-21-2283 6086
F +62-21-2283 6096**Laporan Auditor Independen****No. 00064/3.0478/AU.1/04/1029-3/1/III/2025****Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi****PT Maxindo Karya Anugerah Tbk****Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Maxindo Karya Anugerah Tbk ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan, dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika yang lain berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait. Kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Independent Auditors' Report**No. 00064/3.0478/AU.1/04/1029-3/1/III/2025****The Shareholders, Board of Commissioners, and Directors****PT Maxindo Karya Anugerah Tbk****Opinion**

We have audited the financial statements of PT Maxindo Karya Anugerah Tbk (the Company), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2024, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2024, and its financial performance, and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matter

Key audit matter is a matter that, in our professional judgment, was of most significance in our audit of the financial statements of the current period. This matter was addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon. We do not provide a separate opinion on this matter.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Pengakuan pendapatan

Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2p atas laporan keuangan terlampir, pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Perusahaan diakui pada saat pengendalian atas barang telah dialihkan, yaitu pada saat barang diserahkan di pelabuhan. Pendapatan disajikan neto setelah dikurangkan dengan retur, rabat, dan diskon penjualan.

Laporan laba rugi Perusahaan mencakup penjualan neto sebesar Rp104.035.904.864 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024. Hal ini signifikan terhadap audit kami dikarenakan jumlah yang signifikan dan karena mempertimbangkan volume transaksi dalam mengevaluasi apakah kewajiban pelaksanaan telah terpenuhi dan pengendalian telah dialihkan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Pengungkapan terkait penjualan diungkapkan dalam Catatan 22 atas laporan keuangan.

Kami telah melakukan prosedur audit berikut ini untuk merespon hal audit utama:

- Melakukan penelusuran menyeluruh atas proses keuangan dan operasional terkait proses bisnis atas pendapatan.
- Melakukan evaluasi atas desain dan efektifitas operasi terkait dengan pengendalian utama atas proses pendapatan.
- Melakukan pengujian substantif atas pendapatan secara uji petik untuk memeriksa keakuratan dan keterjadian pendapatan.
- Berdasarkan uji petik, memeriksa pengakuan pendapatan yang telah tercatat pada catatan keuangan untuk memastikan bahwa pendapatan yang telah diakui didukung oleh bukti yang sesuai.
- Melakukan pengujian pisah batas atas pendapatan secara uji petik untuk memastikan bahwa pendapatan telah dicatat sesuai periode terjadinya.
- Menilai apakah pengungkapan atas laporan keuangan konsisten dengan persyaratan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

The key audit matter identified in our audit is described as follows:

Revenue recognition

As described in Note 2p to the accompanying financial statements, revenue from sales arising from physical delivery of the Company's products is recognized when control of the goods has transferred, being at the point the goods are delivered in sea port. Revenue is presented net of sales returns, rebates and discounts.

The Company's statement of profit or loss included net sales of Rp104,035,904,864 for the year ended December 31, 2024. This matter is significant to our audit because of the amount involved the volume of transactions in the evaluation whether performance obligation was satisfied and the control was transferred in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The disclosures related to sales are included in Note 22 to the financial statements.

We have performed the following audit procedures to address the key audit matter:

- Conducted a thorough review of the financial and operational processes related to the business process of revenue.
- Performed evaluation of design and operating effectiveness of key controls over the revenue process.
- Conducted substantive testing of revenue on a sample basis to check the accuracy and occurrence of revenue.
- On a sample basis, examined the revenue that has been recorded in the financial records to ensure that the revenue recognized is supported by appropriate evidence.
- Performed a cut-off test on revenue to ensure that revenue has been recorded in the period in which it was earned.
- Assessed whether the disclosures in the financial statements are consistent with the requirements of Indonesian Financial Accounting Standards.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri atas informasi yang tercantum dalam laporan tahunan pada tanggal 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan, atau ketidakkonsistensian material dengan pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report as at December 31, 2024 and for the year then ended, but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information, and accordingly, we do not and will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements, or materially inconsistent with our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

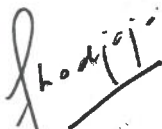
We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships, and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan kepada publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine this matter that was of most significance in the audit of the financial statements of the current period and is therefore the key audit matter. We describe this matter in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Juninho Widjaja
Izin Akuntan Publik No. AP.1029/
Certified Public Accountant License No. AP.1029

18 Maret 2025/March 18, 2025





SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
PT MAXINDO KARYA ANUGERAH TBK

DIRECTORS' THE STATEMENT LETTER
ON THE RESPONSIBILITY
FOR FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
PT MAXINDO KARYA ANUGERAH TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|---|---|---|
| 1. Nama/Name | : | Sarkoro Handajani |
| Alamat Kantor/Office Address | : | Jl. Olympic Raya B-11 & H-5, Bogor, Jawa Barat, 16810 |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas lain/
Residential Address/in accordance with Personal
Identity Card | : | Jl. Permata Berlian BL Q/14, RT 001/009, Kel. Grogol
Utara, Kec. Kebayoran Lama, Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/Telephone Number | : | +62 818 975 022 |
| Jabatan/Title | : | Direktur Utama/ President Director |
| 2. Nama/Name | : | Carolina Renata Djaja |
| Alamat Kantor/Office Address | : | Jl. Olympic Raya B-11 & H-5, Bogor, Jawa Barat, 16810. |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas lain/
Residential Address/in accordance with Personal
Identity Card | : | Jl. Olympic Raya B-11 & H-5, Bogor, Jawa Barat, 16810. |
| Nomor Telepon/Telephone Number | : | +62 816 953 283 |
| Jabatan/Title | : | Direktur/Director |

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Maxindo Karya Anugerah Tbk (Perusahaan) untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Maxindo Karya Anugerah Tbk (the Company) as at December 31, 2024 and 2023, and for the years then ended. |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | 2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | 3. a. All information have been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements; and
b. The Company's financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts. |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan. | 4. We are responsible for the Company's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi.

For and on behalf of the Directors.

Sentul, 18 Maret 2025/March 18, 2025

PT Maxindo Karya Anugerah Tbk



Sarkoro Handajani
Direktur Utama/President Director

Carolina Renata Djaja
Direktur/Director

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk

Sentul Industrial Estate
Plant 1: Jl. Olympic Raya Kav. B11, Desa Sentul, Kec. Babakan Madang
Plant 2: Jl. Cahaya Raya Kav. H5, Desa Leuwinutug, Kec. Citeureup
Bogor, Jawa Barat 16180 - INDONESIA
Phone : +62-21-87900305
email : info@maxisnacks.com

www.maxisnacks.com



	2024	Catatan/ Notes	2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	398.417.345	4,28	23.600.401.008	Cash and cash equivalent
Piutang usaha - pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp110.895.751 dan Rp101.733.483 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023	14.623.307.217	5,25,28	5.336.252.038	Trade receivables - third parties - net of allowance for impairment of Rp110,895,751 and Rp101,733,483 as at December 31, 2024 and 2023, respectively
Piutang lain-lain - pihak ketiga	1.274.305.852	6,28,31	8.196.938.451	Other receivables - third parties
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai dan persediaan usang sebesar Rp275.912.553 pada tanggal 31 Desember 2024	7.289.027.124	7,25	7.298.319.474	Inventories - net of allowance for decline in value and inventory obsolescence of Rp275,912,553 as at December 31, 2024
Biaya dibayar di muka dan uang muka	14.360.019.934	8,30	15.658.665.354	Prepaid expenses and advances
Pajak dibayar di muka	7.162.483.858	14a	7.986.630.114	Prepaid taxes
Bank yang dibatasi penggunaannya	1.661.295.770	9,16,28	-	Restricted cash in banks
Jumlah Aset Lancar	46.768.857.100		68.077.206.439	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp38.446.199.213 dan Rp33.365.340.446 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023	198.137.983.379	11,15,16	116.029.510.531	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp38,446,199,213 and Rp33,365,340,446 as at December 31, 2024 and 2023, respectively
Taksiran tagihan pajak	1.024.857.008	14c	3.443.384.736	Estimated claims for tax refund
Aset pajak tangguhan	1.027.898.427	14d	1.164.872.632	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya - jaminan	1.014.095.691	10,28	262.054.691	Other non-current assets - guarantee
Jumlah Aset Tidak Lancar	201.204.834.505		120.899.822.590	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	247.973.691.605		188.977.029.029	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2024	Catatan/ Notes	2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	27.662.140.086	15,28	186.478.460	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	3.722.136.248	13,28	1.474.319.651	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	70.122.075	28	70.122.075	Other payables - third parties
Beban akrual	699.788.133	28	475.422.994	Accrued expenses
Utang pajak	140.495.402	14b	495.350.137	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	10.161.265.622	11,28 16	4.227.114.576	Bank loans
Liabilitas sewa	-	17,24,25	417.917.842	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	55.046.442	18,25	53.727.480	Consumer financing payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	42.510.994.008		7.400.453.215	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Utang bank	55.696.192.398	11,28 16	28.170.680.396	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	103.104.882	18,25	-	Consumer financing payables
Liabilitas imbalan kerja - jangka panjang	4.555.867.503	19,24	5.152.702.463	Long-term employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka panjang	60.355.164.783		33.323.382.859	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	102.866.158.791		40.723.836.074	TOTAL LIABILITIES

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2024	Catatan/ Notes	2023	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Dasar - 36.500.000.000				Authorized - 36,500,000,000
saham dengan nilai nominal				shares with par value of
Rp10 per saham				Rp10 per share
Ditempatkan dan disetor penuh -				Issued and fully paid -
9.610.080.502 saham pada				9,610,080,502 shares as
tanggal 31 Desember 2024 dan				at December 31, 2024 and
9.610.012.720 saham pada				9,610,012,720 shares
tanggal 31 Desember 2023	96.100.805.020	20	96.100.127.200	as at December 31, 2023
Tambahan modal disetor - neto	37.855.198.584	21	37.849.098.204	Additional paid-in capital - net
Saldo laba:		20,21		Retained earnings:
Dicadangkan	9.000.000.000		9.000.000.000	Appropriated
Belum dicadangkan	2.151.529.210		5.303.967.551	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	145.107.532.814		148.253.192.955	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	247.973.691.605		188.977.029.029	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Statements of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For the Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2024	Catatan/ Notes	2023	
PENJUALAN NETO	104.035.904.864	22	82.780.424.379	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	76.418.459.335	7,11,23	58.879.020.143	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	27.617.445.529		23.901.404.236	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	25.515.055.085	11,17,19,24	24.167.068.485	OPERATING EXPENSES
LABA (RUGI) USAHA	2.102.390.444		(265.664.249)	OPERATING PROFIT (LOSS)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		25		OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan keuangan	973.056.125		1.035.560.212	Finance income
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - neto	192.030.667		(380.211.471)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Keuntungan penjualan aset tetap	53.000.000	11	60.000.000	Gain on sale of property, plant and equipment
Keuntungan (kerugian) neto penurunan nilai piutang usaha	(9.162.268)	5	134.273.159	Net impairment gains (losses) on trade receivables
Provisi kerugian penurunan nilai dan persediaan usang	(491.953.240)	7	-	Provision for decline in value and inventory obsolescence
Beban keuangan	(5.193.969.727)	15,16,17,18	(3.039.581.832)	Finance expenses
Lain-lain - neto	(153.972.057)		(699.823.107)	Others - net
Beban lain-lain - neto	(4.630.970.500)		(2.889.783.039)	Other expenses - net
RUGI SEBELUM MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	(2.528.580.056)		(3.155.447.288)	LOSS BEFORE INCOME TAX BENEFIT
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN - TANGGUHAN	(244.088.703)	14c	193.522.970	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE) - DEFERRED
RUGI NETO TAHUN BERJALAN	(2.772.668.759)		(2.961.924.318)	NET LOSS FOR THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Statements of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For the Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2024	Catatan/ Notes	2023	
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(486.884.080)	19	1.333.909.987	Remeasurement of employee benefits liabilities
Manfaat (beban) pajak penghasilan terkait	107.114.498	14d	(293.460.197)	Related income tax benefit (expense)
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN	<u>(379.769.582)</u>		<u>1.040.449.790</u>	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF	<u>(3.152.438.341)</u>		<u>(1.921.474.528)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS
RUGI PER SAHAM		26		LOSS PER SHARE
Dasar	(0,29)		(0,31)	Basic
Dilusian	<u>(0,32)</u>		<u>(0,31)</u>	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Statements of Changes in Equity
For the Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahkan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Saldo Laba/ Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Dicadangkan/ Appropriated	Belum Dicadangkan/ Unappropriated		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2023		91.600.000.000	88.513.500	9.000.000.000	7.225.442.079	107.913.955.579	Balance as at January 1, 2023
Rugi komprehensif							Comprehensive loss
Rugi neto tahun berjalan		-	-	-	(2.961.924.318)	(2.961.924.318)	Net loss for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lainnya: Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	19	-	-	-	1.333.909.987	1.333.909.987	Other comprehensive income (loss): Remeasurement of long-term employee benefits liabilities
Beban pajak penghasilan terkait	14d,19	-	-	-	(293.460.197)	(293.460.197)	Related income tax expense
Jumlah rugi komprehensif		-	-	-	(1.921.474.528)	(1.921.474.528)	Total comprehensive loss
Transaksi dengan pemilik							Transactions with owners
Penerbitan saham melalui penawaran umum perdana saham	1b, 20, 21	4.500.000.000	40.500.000.000	-	-	45.000.000.000	Issuance of shares through initial public offering
Penerbitan saham melalui pelaksanaan waran	1b, 21	127.200	1.144.800	-	-	1.272.000	Issuance of shares through warrants exercised
Biaya penerbitan saham	1b, 21	-	(2.740.560.096)	-	-	(2.740.560.096)	Share issuance cost
Jumlah transaksi dengan pemilik		4.500.127.200	37.760.584.704	-	-	42.260.711.904	Total transactions with owners
Saldo pada tanggal 31 Desember 2023		96.100.127.200	37.849.098.204	9.000.000.000	5.303.967.551	148.253.192.955	Balance as at December 31, 2023

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of financial statements.

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Statements of Changes in Equity
For the Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahkan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Saldo Laba/ Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Dicadangkan/ Appropriated	Belum Dicadangkan/ Unappropriated		
Saldo pada tanggal 31 Desember 2023		96.100.127.200	37.849.098.204	9.000.000.000	5.303.967.551	148.253.192.955	Balance as at December 31, 2023
Rugi komprehensif							Comprehensive loss
Rugi neto tahun berjalan		-	-	-	(2.772.668.759)	(2.772.668.759)	Net loss for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lainnya:							Other comprehensive income (loss):
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	19	-	-	-	(486.884.080)	(486.884.080)	Remeasurement of long-term employee benefits liabilities
Manfaat pajak penghasilan terkait	14d,19	-	-	-	107.114.498	107.114.498	Related income tax benefit
Jumlah rugi komprehensif		-	-	-	(3.152.438.341)	(3.152.438.341)	Total comprehensive loss
Transaksi dengan pemilik							Transactions with owners
Penerbitan saham melalui pelaksanaan waran	1b, 21	677.820	6.100.380	-	-	6.778.200	Issuance of shares through warrants exercised
Jumlah transaksi dengan pemilik		677.820	6.100.380	-	-	6.778.200	Total transaction with owners
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024		96.100.805.020	37.855.198.584	9.000.000.000	2.151.529.210	145.107.532.814	Balance as at December 31, 2024

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of financial statements.

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Statements of Cash Flows
For the Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2024	Catatan/ Notes	2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	94.739.687.417		92.252.839.218	Receipts from customers
Penerimaan dari (pembayaran untuk) pajak	2.887.819.249		(4.880.030.294)	Receipt from (payment for) taxes
Penerimaan dari penghasilan keuangan	973.056.125	25	1.035.560.212	Receipts from finance income
Pembayaran beban keuangan	(6.297.944.727)	11,25	(3.039.581.832)	Payment of finance expenses
Pembayaran beban usaha	(9.289.591.888)		(13.247.004.360)	Payment for operating expenses
Pembayaran kepada:				Payment to:
Karyawan	(30.396.403.890)	23,24	(28.827.529.270)	Employees
Pemasok	(52.211.568.422)		(46.843.611.476)	Suppliers
Pembayaran untuk kegiatan operasional lainnya	(1.040.424.302)		(624.697.873)	Payment for other operating activities
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(635.370.438)		(4.174.055.675)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pengurangan (penambahan) piutang lain-lain	7.500.000.000	6	(7.500.000.000)	Decrease (increase) in other receivables
Penerimaan dari penjualan aset tetap	53.000.000	11	60.000.000	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penambahan aset tidak lancar lainnya - jaminan	(752.041.000)		-	Additions to other non-current assets - guarantee
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(2.514.075.380)	8	(4.252.952.564)	Additions of advances for purchase of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(85.648.609.951)	11	(8.159.439.296)	Acquisition of property, plant and equipment
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(81.361.726.331)		(19.852.391.860)	Net Cash Used in Investing Activities

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of these financial statements.

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Statements of Cash Flows
For the Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2024	Catatan/ Notes	2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan utang bank jangka panjang	67.594.698.352		-	Proceeds from long-term bank loans
Penerbitan saham melalui pelaksanaan waran	6.778.200	1b	1.272.000	Proceeds from issuance of shares through warrants exercised
Penerbitan saham melalui penawaran umum perdana	-	20	45.000.000.000	Proceeds from issuance of shares through initial public offering
Pembayaran biaya emisi saham perdana	-	21	(2.740.560.096)	Payment of initial public offering share issuance cost
Pembayaran bagian pokok utang pembiayaan konsumen	(67.776.156)	18	(55.347.284)	Payments of principal portion of consumer financing payables
Pembayaran bagian pokok liabilitas sewa	(417.917.842)	17	(378.904.997)	Payments of principal portion of lease liabilities
Penambahan bank yang dibatasi penggunaannya	(1.661.295.770)	9	-	Placement of restricted cash in banks
Pembayaran utang bank jangka panjang	(34.135.035.304)	16	(4.140.749.921)	Payment of long-term bank loans
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	31.319.451.480		37.685.709.702	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN	(50.677.645.289)		13.659.262.167	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH, CASH EQUIVALENT AND OVERDRAFTS
KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN PADA AWAL TAHUN	23.413.922.548		9.754.660.381	CASH, CASH EQUIVALENT AND OVERDRAFT AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN PADA AKHIR TAHUN	(27.263.722.741)		23.413.922.548	CASH, CASH EQUIVALENT AND OVERDRAFTS AT END OF THE YEAR
Kas, setara kas dan cerukan terdiri dari:				Cash, cash equivalent and overdrafts consists of:
Kas dan setara kas	398.417.345	4	23.600.401.008	Cash and cash equivalent
Cerukan	(27.662.140.086)	15	(186.478.460)	Overdrafts
Jumlah	(27.263.722.741)		23.413.922.548	Total

Informasi tambahan untuk arus kas disajikan di Catatan 30.

Supplementary information for cash flows is presented in Note 30.

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of these financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Maxindo Karya Anugerah Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 26 tanggal 11 Juli 2002 yang dibuat di hadapan Dwi Swandiani, S.H., Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-14335 HT.01.01.TH.2002 tanggal 1 Agustus 2002.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir diaktakan dengan Akta Notaris No. 1 yang dibuat di hadapan Egi Anggiawati, S.H., M.Kn., tanggal 01 September 2023 yaitu mengenai penambahan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Akta perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan AHU 0173401.AH.01.11. TAHUN 2023. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Berita Negara masih dalam proses penyelesaian.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, tujuan dan ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang industri pengolahan kerupuk, keripik, peyek dan sejenisnya. Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2002.

Perusahaan berdomisili di Jl. Olympic Raya B-11, Sentul, Bogor, Jawa Barat.

Entitas induk langsung dan utama Perusahaan adalah PT Bintang Mulia Gemilang, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia.

b. Penawaran Saham Umum Perusahaan dan Aksi Korporasi Lainnya

Berdasarkan Akta Notaris No. 6 dari Egi Anggiawati Padli, S.H., M.Kn, tanggal 13 Januari 2023, para pemegang saham menyetujui rencana Penawaran Umum Saham Perdana Biasa kepada masyarakat melalui pasar modal serta pencatatan saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan telah menerima Surat Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal atas nama Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan surat No. S-124/D.04/2023 tanggal 31 Mei 2023 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 1.000.000.000 saham biasa yang terdiri dari 450.000.000 saham atas saham baru Perusahaan dan 550.000.000 saham atas saham divestasi atas nama PT Karya Nusa Perdana, dengan nilai nominal Rp10 per saham dengan harga penawaran Rp100 per saham dan 1.000.000.000 Waran Seri I dengan nilai nominal Rp10 per saham dengan harga penawaran Rp100 per saham. Saham-saham dan waran tersebut seluruhnya telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 12 Juni 2023.

Dana yang diperoleh Perusahaan dari hasil Penawaran Umum Perdana Saham sebesar Rp45.000.000.000, setelah dikurangi dengan beban-beban emisi sebesar Rp2.740.560.096, akan dipergunakan untuk meningkatkan modal kerja.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Maxindo Karya Anugerah Tbk (the Company) was established based on Notarial Deed No. 26 of Dwi Swandiani, S.H., dated July 11, 2002. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-14335 HT.01.01.TH.2002 dated August 1, 2002.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 1 of Egi Anggiawati, S.H., M.Kn., dated September 1, 2023 concerning the increase of the Company's issued and fully paid capital. This amendment of Articles of Association was approved by the Ministry of Law and Human Rights in its Decision Letter AHU 0173401.AH.01.11. TAHUN 2023. As of the issuance date of the financial statements, the State Gazette in relation to these changes is still in progress.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's objectives and scope of activities is to engage in manufacturing of crackers, chips, peyek and similar industries. The Company started its commercial operations in 2002.

The Company is domiciled at Jl. Olympic Raya B-11, Sentul, Bogor, West Java.

The Company's immediate and ultimate parent Company is PT Bintang Mulia Gemilang, which is established and domiciled in Indonesia.

b. Public Offering of the Company's Shares and Other Corporate Actions

Based on Notarial Deed No. 6 dated January 13, 2023 of Egi Anggiawati Padli, S.H., M.Kn, the shareholders approved the Initial Public Offering of Ordinary Shares through capital market and listing of the Company's shares on the Indonesia Stock Exchange.

The Company has received the Notice of Effectivity from Executive Head of Capital Market Supervisory on behalf of the Board of Commissioners of Financial Service Authority ("OJK") No. S-124/D.04/2023 dated May 31, 2023 to conduct initial public offering of 1,000,000,000 ordinary shares consisting of 450,000,000 newly issued shares of the Company and 550,000,000 shares from divestment of PT Karya Nusa Perdana, with par value of Rp10 per share, at an offering price of Rp100 per share, and 1,000,000,000 Series I warrants with par value of Rp10 per share, at an offering price of Rp100 per share. The shares and warrants were listed in the Indonesia Stock Exchange on June 12, 2023.

Proceeds received by the Company from Initial Public Offering amounting to Rp45,000,000,000, net of share issuance cost amounting to Rp2,740,560,096, will be used to increase working capital.

Berdasarkan Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024, dana hasil penawaran umum telah digunakan seluruhnya. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2023, sisa dana hasil penawaran umum yang belum direalisasikan penggunaannya sebesar Rp20.912.185.266.

Based on the Report on the Realization of Use of Proceeds from the Company's Public Offering, as at December 31, 2024, the proceeds from the public offering have been fully utilized. Whereas, as at December 31, 2023, the remaining unrealized proceeds from the public offering amounted to Rp20,912,185,266.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, dana yang diterima atas pelaksanaan waran sebanyak 67.782 dan 12.720 lembar saham masing-masing sebesar Rp6.778.200 dan Rp1.272.000.

For the years ended December 31, 2024 and 2023, proceeds received for the exercise of warrants of 67,782 and 12,720 shares amounted to Rp6,778,200 and Rp1,272,000, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, seluruh saham ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan masing-masing sebesar 9.610.080.502 dan 9.610.012.720 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

As at December 31, 2024 and 2023, all of the Company's issued and fully paid shares of 9,610,080,502 and 9,610,012,720, respectively, are listed in the Indonesia Stock Exchange .

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan, adalah sebagai berikut:

As at December 31, 2024 and 2023, the composition of the Company's Board of Commissioner and Directors, are as follows:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
 Komisaris
 Komisaris Independen

Ir. Wong Budi Setiawan
 Candra Gunawan
 Drs. Latip Wiyono Ak

Board of Commissioners

President Commissioner
 Commissioner
 Commissioner Independent

Direksi

Direktur Utama
 Direktur
 Direktur

Sarkoro Handajani
 Garret Suryowijoyo Kartono
 Carolina Renata Djaja

Directors

President Director
 Director
 Director

Berdasarkan Keputusan Direksi Nomor 067/SK-EKS/MAXI/I/2023 pada tanggal 13 Januari 2023, Perusahaan menunjuk Carolina Renata Djaja sebagai Sekretaris Perusahaan.

Based on the Decree of the Board of Directors Number 067/SK-EKS/MAXI/I/2023 dated January 13, 2023, the Company appointed Carolina Renata Djaja as Corporate Secretary.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor 019/SK-DK/MAXI/IX/2023 pada tanggal 1 September 2023, susunan Komite Audit Perusahaan sebagai berikut:

Based on the Decree of the Board of Commissioners Number 019/SK-DK/MAXI/IX/2023 dated September 1, 2023, the composition of the Company's Audit Committee is as follows:

Komite Audit

Ketua Komite Audit
 Anggota Komite
 Anggota Komite

Drs. Latip Wiyono Ak
 Budi Kustiawan
 Shierly

Audit Committee

Chairman of the Audit Committee
 Committee Member
 Committee Member

Berdasarkan Surat Persetujuan Dewan Komisaris Nomor 065/SK-EKS/MAXI/I/2023 pada tanggal 13 Januari 2023, Perusahaan menunjuk Buntoro dan Sandhy Artha sebagai Audit Internal Perusahaan.

Based on based on the Board of Commissioners' Approval Letter Number 065/SK-EKS/MAXI/I/2023 dated January 13, 2023, the Company appointed Buntoro and Sandhy Artha as the Company's Internal Audit.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor 062/SK-EKS/MAXI/I/2023 pada tanggal 13 Januari 2023, Perusahaan menunjuk Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan sebagai berikut:

Based on the Decree of the Board of Commissioners Number 062/SK-EKS/MAXI/I/2023 dated January 13, 2023, the Company appointed the Company's Nomination and Remuneration Committee as follows:

Komite Nominasi dan Remunerasi

Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi
 Anggota Komite
 Anggota Komite

Drs. Latip Wiyono Ak
 Anis Frestani
 Dixon D. Sinaga

Nomination and Remuneration Committee

Chairman of the Nomination and Remuneration Committee
 Committee Member
 Committee Member

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan memiliki 191 dan 208 karyawan tetap (tidak diaudit).

As at December 31, 2024 and 2023, the Company has 191 and 208 permanent employees, respectively (unaudited).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan PT Maxindo Karya Anugerah Tbk untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2024 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 18 Maret 2025 oleh Direksi Perusahaan yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Perusahaan telah menyusun laporan keuangan dengan dasar bahwa Perusahaan akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Dasar pengukuran yang digunakan adalah biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas disusun dengan metode akuntansi akrual.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah diamendemen dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2024.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah Rupiah Indonesia (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi. Aset nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun nonmoneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam laba rugi.

d. Completion of Financial Statements

The financial statements of PT Maxindo Karya Anugerah Tbk for the year ended December 31, 2024 were completed and authorized for issuance on March 18, 2025 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

2. Material Accounting Policy Information

a. Basis of the Financial Statements Preparation and Measurement

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such financial statements are an English translation of the Company's statutory report in Indonesia.

The Company has prepared the financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2023, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2024.

The currency used in the preparation and presentation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

b. Foreign Currency Translation

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

As at December 31, 2024 and 2023, the conversion rates used by the Company were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	2024	2023	
1 Dolar Amerika Serikat	16.162	15.416	1 United States Dollar
1 Dolar Singapura	11.919	11.712	1 Singapore Dollar
1 Dolar Australia	10.082	10.565	1 Australian Dollar

c. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya Entitas Induk, Entitas Anak, dan Entitas Anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Perusahaan atau kepada Entitas Induk dari Perusahaan.
 - (ix) entitas yang merupakan entitas anak dari entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan.

Semua transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

c. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Company if that person:
 - (i) has control or joint control over the Company;
 - (ii) has significant influence over the Company; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Company or of the parent of the Company.
- b. An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the Company are members of the same group (which means that each parent, Subsidiary and fellow Subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the Company.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a.
 - (vii) a person identified in a (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of the parent of the entity).
 - (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Company or to the parent of the Company.
 - (ix) an entity which is a subsidiary of an associate or joint venture of the Company.

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

d. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) dimiliki terutama untuk tujuan diperdagangkan, atau
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) dimiliki terutama untuk tujuan diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

e. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, serta tidak digunakan sebagai jaminan dan tidak dibatasi penggunaannya.

Cerukan yang dapat dibayar kembali atas permintaan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan kas suatu entitas dicatat sebagai komponen kas dan setara kas. Karakteristik pengaturan perbankan seperti itu adalah saldo bank sering berfluktuasi dari positif menjadi penarikan berlebih.

Perusahaan mengakui cerukan bank sebagai pinjaman bank jangka pendek di laporan posisi keuangan.

Bank yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan membayar kewajiban yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun dari akhir periode pelaporan disajikan sebagai "bank yang dibatasi penggunaannya" sebagai bagian dari aset tidak lancar pada laporan posisi keuangan.

f. Instrumen Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

d. Current and Non-current Classification

The Company presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading, or
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and non-current liabilities.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placement, and which are not used as collateral and are not restricted.

Bank overdrafts which are repayable on demand and form an integral part of an entity's cash management are included as a component of cash and cash equivalent. A characteristic of such banking arrangements is that the bank balance often fluctuates from being positive to overdrawn.

The Company recognizes its bank overdrafts as a short-term bank loan in the statements of financial position.

Restricted cash in banks which will be used to pay obligations maturing after one year from the end of the reporting period are presented as part of "restricted cash in banks" under the non-current asset section of the statements of financial position.

f. Financial Instruments

The Company classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan, pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), atau (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

(i) Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, bank yang dibatasi penggunaannya dan aset tidak lancar lainnya - jaminan yang dimiliki Perusahaan.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Perusahaan diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

(i) Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Financial Assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss (FVTPL), or (iii) fair value through other comprehensive income (FVOCI).

(i) Financial assets at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As at December 31, 2024 and 2023, the Company's cash and cash equivalent, trade receivables, other receivables, restricted cash in banks and other non-current assets - guarantee are included in this category.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument.

(i) Financial Liabilities

The Company classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities measured at amortized cost, or (ii) financial liabilities at FVTPL.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

- Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost are measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, kategori ini meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang bank, liabilitas sewa dan utang pembiayaan konsumen yang dimiliki oleh Perusahaan.

As at December 31, 2024 and 2023, the Company's trade payables, other payables, accrued expenses, bank loans, lease liabilities and consumer financing payables are included in this category.

(ii) Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

(ii) Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga atau beban bunga pada laba rugi selama periode relevan.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method used in calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and in the allocation and recognition of the interest income or interest expense in profit or loss over the relevant period.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset or financial liability to the gross carrying amount of a financial asset or to the amortized cost of a financial liability.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and to settle the liabilities simultaneously.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Perusahaan mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Reclassifications of Financial Assets

The Company reclassifies its financial assets when, and only when, the Company changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian ("ECL"). Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Company assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses (ECL). To make that assessment, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

Karena piutang usaha Perusahaan tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Perusahaan tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Perusahaan mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi *default* ketika telah menunggak lebih dari 90 hari. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Perusahaan juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapus bukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- Perusahaan tetap mempertahankan hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan; atau
- Perusahaan telah mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima Perusahaan yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Perusahaan.

Because the Company's trade receivables do not contain significant financing component, the Company applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Company established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Company considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Company may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company. Trade receivables are written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

(i) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired;
- the Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass through" arrangement; or
- the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or have entered into a pass-through arrangement and have neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

In that case, the Company also recognizes an associated liability. Transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, hal tersebut memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas baik yang diukur pada nilai wajar atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2 - teknik penilaian dimana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

(ii) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

g. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. in the principal market for the asset or liability; or
2. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Company must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable; and

- Tingkat 3 - teknik penilaian dimana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, Perusahaan menentukan apakah terdapat perpindahan antara level dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori pada tiap akhir periode pelaporan.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

i. Beban Dibayar di Muka dan Uang Muka

Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat atau masa kontrak dengan menggunakan metode garis lurus.

Uang Muka

Uang muka disajikan sebagai bagian dari aset lancar dalam laporan posisi keuangan yang diharapkan akan direalisasi dalam 12 bulan setelah periode pelaporan.

j. Aset Tetap

Pemilik Langsung

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, kecuali untuk tanah yang tidak terdepresiasi. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	Building
Mesin	8	Machineries
Instalasi	8	Installation
Kendaraan	8	Vehicles
Peralatan pabrik	4 - 8	Factory equipment
Inventaris kantor	4	Office equipment

- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements at fair value on recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

h. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

i. Prepaid Expenses and Advances

Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

Advances

Advances are presented as part of current assets in the statements of financial position as it is expected to be realized within 12 months after the reporting period.

j. Property, Plant and Equipment

Direct Acquisition

Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss, except for land which is not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when the cost is incurred if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the property, plant and equipment as follows:

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Ketika aset tetap dijual atau dihentikan, biaya perolehan, beban akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset Tetap Dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

k. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Perusahaan meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka entitas menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi terhadap jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh. Tingkat kapitalisasi dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang biaya pinjaman yang dibagi dengan jumlah pinjaman yang tersedia selama periode, selain pinjaman yang secara spesifik diambil untuk tujuan memperoleh suatu aset kualifikasian.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya, dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi.

Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land.

The carrying value of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. When property, plant and equipment are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment losses are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in Progress

Construction in progress represents property, plant and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

k. Borrowing Costs

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expense in the period in which they are incurred.

To the extent that the Company borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined by applying a capitalization rate to the amount expended on the qualifying assets. The capitalization rate is the weighted average of the total borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, other than borrowings made specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Perusahaan menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

I. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal nilai terpulihkannya aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui ddalam laba rugi.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau unit penghasil kas tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset dibalik hanya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

The Company suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Company ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

I. Impairment of Non-financial Assets

The Company assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the Company estimates the recoverable amount of the asset or cash-generating unit.

A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the statements of profit and loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

m. Sewa

Sebagai penyewa

Perusahaan menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepisi kontrak. Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Perusahaan:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisi menggunakan tingkat diskonto revisi berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisi ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada tanggal efektif modifikasi;

m. Leases

As lessee

The Company assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Company recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Company uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the statements of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Company:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- determines the lease term of the modified lease;
- remeasures the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Company's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;

- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Perusahaan mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Jika Perusahaan dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

Bangunan	<u>Tahun/Years</u>	Building
	3	

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak guna disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" pada laporan posisi keuangan.

Perusahaan menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai aset nonkeuangan.

n. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Perusahaan di mana semua perubahan pada nilai tercatat dari kewajiban diakui pada laba rugi.

- decreases the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Company recognizes in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and
- makes a corresponding adjustment to the right-of-use assets for all other lease modifications.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement date and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

Whenever the Company incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Company expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets.

The right-of-use assets are presented as part of "Property, Plant and Equipment" in the statements of financial position.

The Company applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of non-financial assets policy.

n. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Company where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Imbalan Pascakerja Program Imbalan Pasti

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 2/2022 tentang Cipta Kerja. Perppu Cipta Kerja 2/2022 telah ditetapkan menjadi Undang-Undang pada tanggal 31 Maret 2023 berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

Bunga bersih dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan.

o. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui di luar laba rugi, apakah sebagai penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Defined Benefit Plan

The Company recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Government Regulation in Lieu of Law ("Perppu") No. 2/2022 on Job Creation. Perppu Cipta Kerja 2/2022 has been enacted into law on March 31, 2023, based on Law No. 6 of 2023.

Pension costs under the Company's defined benefits plan are determined by periodic actuarial calculation using the projected unit credit method and applying the assumptions on discount rate and salary increase rate.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, is reflected immediately in the statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension liability recognized in the statements of financial position to reflect the full value of the plan deficit. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss.

Past service costs are recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Company recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the statements of financial position represents the actual deficit in the Company's defined benefit plans.

o. Income Taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan laporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Perusahaan mengajukan keberatan, Perusahaan mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Perusahaan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan pengecualian tertentu. Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direvisi pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Perusahaan perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Perusahaan mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in Annual Tax Returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Company files an appeal, the Company considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Company's tax obligations.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

p. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Company expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Company recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Perusahaan diakui diakui pada saat pengendalian atas barang telah dialihkan, yaitu pada saat pelanggan membeli barang. Pembayaran harga transaksi jatuh tempo segera pada saat pelanggan membeli barang sesuai dengan persyaratan penjualan yang telah disepakati.

Pendapatan dan beban keuangan

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban keuangan dicatat dengan menggunakan suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, sebesar nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual), kecuali biaya pinjaman yang memenuhi persyaratan kapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset kualifikasian.

q. Laba per Saham

Jumlah laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusi dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan (setelah disesuaikan dengan dampak pajak penghasilan atas bunga dan biaya keuangan lainnya yang terkait dengan instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

r. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara reguler direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Sale of goods

Revenue arising from physical delivery of the Company's products is recognized when control of the goods has transferred, being at the point the customer purchases the goods. Payment of the transaction price is due immediately at the point the customer purchases the goods in accordance with the terms of the sale.

Finance income and expenses

For all financial instruments measured at amortized cost, finance income or expense is recorded using the effective interest rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis), except for certain borrowing costs that qualify for capitalization as part of cost of a qualifying asset.

q. Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing net profit for the year attributable to the owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share amounts are calculated by dividing the net profit attributable to the owners of the Company (after adjusting for the after-income tax effect of interest and other financing costs associated with dilutive potential ordinary shares) by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

r. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company's that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

s. Beban Emisi Saham

Beban-beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum perdana saham disajikan sebagai pengurang dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

s. Share Issuance Costs

Expenses incurred in connection with initial public offering of shares are recorded and presented as deduction against additional paid-in capital and are not amortized.

t. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Perusahaan pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan.

t. Events after the Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Company's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the financial statements.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan:

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements:

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Judgments

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari penjualan. Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan, mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of goods sold. Based on the Company's management assessment, the Company's functional currency is Rupiah.

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK 109. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi Pembaruan dan Penghentian - Perusahaan sebagai Penyewa

Perusahaan menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Perusahaan menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Perusahaan cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi, sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan dalam Catatan 28.

Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha dan aset kontrak. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, menurut geografi, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungannya berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal and Termination Options - Company as Lessee

The Company determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Company applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Company is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments, however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company carries certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence, while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and liabilities are disclosed in Note 28.

Impairment of Trade Receivables

The Company uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables and contract assets. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat default yang diamati secara historis Perusahaan. Perusahaan akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah default, maka tingkat default historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat default yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

Penilaian korelasi antara tingkat default yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili default aktual pelanggan di masa depan. Jumlah tercatat piutang usaha Perusahaan sebelum penyisihan diungkapkan masing-masing dalam Catatan 5.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan dan Cadangan Persediaan Usang

Perusahaan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban kerugian penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Perusahaan.

Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset ditelaah secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut. Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

The provision matrix is initially based on the Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The ECL amount is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may not represent actual future customer defaults. The carrying amounts of the Company's trade receivables before allowance are disclosed in Note 5.

Allowance for Decline in Value and Inventory Obsolescence

The Company provides allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories, which ultimately impact the result of the Company's operations.

The carrying amounts of inventories are disclosed in Note 7.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The costs of property, plant and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. The useful life of each item of the Company's property, plant and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets. The carrying values of property, plant and equipment are disclosed in Note 11.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Perusahaan atau investasi signifikan dimasa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi potensi penurunan nilai aset nonkeuangan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 19 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat mortalitas, tingkat disabilitas, umur pensiun, dan tingkat pengunduran diri yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi pemerintah berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan pada Catatan 19.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Company is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as at December 31, 2024 and 2023.

Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 19 and include, among others, discount rate, salary increase rate, mortality rate, disability rate, retirement age, and resignation rate, which are determined after giving consideration to interest rates of high-quality government bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liabilities.

Actual results that differ from the Company's assumptions are charged to other comprehensive income and therefore, generally affect the recognized other comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liabilities. The carrying amounts of employee benefits liabilities are disclosed in Note 19.

Income Tax

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made. Further details are disclosed in Note 14.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Perusahaan memiliki perbedaan temporer dan seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sebesar Rp5.098.510.777 dan Rp2.463.083.842, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, dimana pajak penghasilan tangguhan tidak diakui.

Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 14d.

Estimasi Bunga Pinjaman Inkremental untuk Sewa

Perusahaan tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental ("IBR") untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Perusahaan untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Perusahaan, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Perusahaan memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar).

4. Kas dan Setara Kas

Terdiri dari:

	2024	2023
Kas		
Rupiah	287.773.712	
Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	59.628.375	3.484.547.580
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.825.000	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	240.967.429
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk	22.930.322	1.190.561.647
PT Bank KEB Hana Indonesia	-	39.737.361
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	14.446.950
Dolar Singapura		
PT Bank Central Asia Tbk	6.275.533	8.414.813
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	107.894.420
Dolar Australia		
PT Bank Central Asia Tbk	19.984.403	8.545.279
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	252.219.076
Subjumlah bank	110.643.633	5.347.334.555

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

The Company had total temporary differences and all unused tax losses amounting to Rp5,098,510,777 and Rp2,463,083,842, as at December 31, 2024 and 2023, respectively, for which deferred income tax is not recognized.

Further details are disclosed in Note 14d.

Estimating the Incremental Borrowing Rate for Leases

The Company cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Company would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Company 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Company estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates).

4. Cash and Cash Equivalent

Consists of:

	2024	2023
Cash on hand		
Rupiah	287.773.712	253.066.453
Cash in banks		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	59.628.375	3.484.547.580
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.825.000	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	240.967.429
United States Dollar		
PT Bank Central Asia Tbk	22.930.322	1.190.561.647
PT Bank KEB Hana Indonesia	-	39.737.361
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	14.446.950
Singapore Dollar		
PT Bank Central Asia Tbk	6.275.533	8.414.813
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	107.894.420
Australian Dollar		
PT Bank Central Asia Tbk	19.984.403	8.545.279
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	252.219.076
Subtotal cash in banks	110.643.633	5.347.334.555

	2024	2023	
Deposito berjangka Rupiah			Time deposit Rupiah
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	18.000.000.000	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Jumlah	<u>398.417.345</u>	<u>23.600.401.008</u>	Total

Tingkat bunga tahunan deposito berjangka adalah 5,25% pada tahun 2023.

The annual interest rates of time deposit is 5.25% in 2023.

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang ditempatkan pada pihak berelasi.

There are no cash and cash equivalent balances that are placed in related parties.

5. Piutang Usaha

5. Trade Receivables

Terdiri dari:

Consists of:

	2024	2023	
Pihak ketiga			Third parties
Intersnack Nederland BV, Belanda	7.309.183.690	1.340.822.016	Intersnack Nederland BV, Netherlands
Wai Lana Productions LLC, Amerika Serikat	4.626.331.772	2.886.148.988	Wai Lana Productions LLC, United States
The Vege Chip Company Pty Ltd, Australia	1.787.812.118	-	The Vege Chip Company Pty Ltd, Australia
Baland International BV, Belanda	-	1.117.778.549	Baland International BV, Netherlands
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 500 juta)	1.010.875.388	93.235.968	Others (each below Rp500 million)
Subjumlah pihak ketiga	14.734.202.968	5.437.985.521	Subtotal third parties
Dikurangi cadangan ECL - pihak ketiga	(110.895.751)	(101.733.483)	Less allowance for ECLs - third parties
Jumlah pihak ketiga - bersih	<u>14.623.307.217</u>	<u>5.336.252.038</u>	Total third parties - net

Mutasi penyisihan atas ECL piutang usaha milik Perusahaan adalah sebagai berikut:

Movements in the Company's allowance for ECLs on trade receivables are as follows:

	2024	2023	
Saldo awal	101.733.483	236.006.642	Beginning balance
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 25)	9.162.268	-	Provision during the year (Note 25)
Pembalikan tahun berjalan (Catatan 25)	-	(134.273.159)	Reversal during the year (Note 25)
Saldo akhir	<u>110.895.751</u>	<u>101.733.483</u>	Ending balance

Rincian piutang usaha berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables based on due date are as follows:

	2024	2023	
Belum jatuh tempo	9.310.386.406	5.292.171.127	Not yet due
Telah jatuh tempo:			Past due:
1 - 30 hari	473.655.201	-	1 - 30 days
31 - 60 hari	853.038.118	52.578.426	31 - 60 days
61 - 90 hari	783.133.266	-	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	3.313.989.977	93.235.968	Over 90 days
Jumlah	14.734.202.968	5.437.985.521	Total
Dikurangi cadangan ECL	(110.895.751)	(101.733.483)	Less allowance for ECLs
Bersih	<u>14.623.307.217</u>	<u>5.336.252.038</u>	Net

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2024
Rupiah	298.206.181
Dolar Amerika Serikat	12.648.184.670
Dolar Australia	1.787.812.117
Subjumlah	14.734.202.968
Dikurangi cadangan ECL	(110.895.751)
Jumlah pihak ketiga - bersih	<u>14.623.307.217</u>

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, manajemen berpendapat bahwa provisi kerugian kredit ekspektasian cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

6. Piutang Lain-lain

Terdiri dari:

	2024
PT Acme Jakarta Development (Catatan 31)	1.022.194.444
Piutang karyawan	107.250.007
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp50 juta)	144.861.401
Jumlah	<u>1.274.305.852</u>

7. Persediaan

Terdiri dari:

	2024
Bahan baku	5.783.393.356
Barang jadi	1.563.764.974
Barang dalam proses	217.781.347
Jumlah	7.564.939.677
Cadangan kerugian penurunan nilai dan persediaan usang	(275.912.553)
Bersih	<u>7.289.027.124</u>

Mutasi kerugian penurunan nilai dan persediaan usang atas persediaan milik Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2024
Saldo awal	-
Provisi (Catatan 25)	491.953.240
Penghapusan	(216.040.687)
Saldo akhir	<u>275.912.553</u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai persediaan dan persediaan usang.

Pada tanggal 31 Desember 2024, persediaan Perusahaan telah diasuransikan terhadap semua risiko kerusakan dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp7.645.000.000. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa persediaan pada tanggal 31 Desember 2024 telah diasuransikan secara memadai.

The details of trade receivables based on currencies are as follows:

	2023	
Rupiah	-	Rupiah
United States Dollar	5.437.985.521	United States Dollar
Australian Dollar	-	Australian Dollar
Subtotal	5.437.985.521	Subtotal
Less allowance for ECLs	(101.733.483)	Less allowance for ECLs
Total third parties - net	<u>5.336.252.038</u>	Total third parties - net

As at December 31, 2024 and 2023, management believes that the provision for expected credit losses is adequate to cover losses on uncollectible trade receivables.

6. Other Receivables

Consists of:

	2023	
PT Acme Jakarta Development (Note 31)	7.829.194.444	PT Acme Jakarta Development (Note 31)
Employee receivables	262.900.007	Employee receivables
Others (each below Rp50 million)	104.844.000	Others (each below Rp50 million)
Total	<u>8.196.938.451</u>	Total

7. Inventories

Consists of:

	2023	
Raw materials	5.946.558.855	Raw materials
Finished goods	1.312.351.787	Finished goods
Work-in-process	39.408.832	Work-in-process
Total	39.408.832	Total
Allowance for decline in value and inventory obsolescence	-	Allowance for decline in value and inventory obsolescence
Net	<u>7.298.319.474</u>	Net

Movements in the Company's allowance for decline in value and inventory obsolescence are as follows:

	2023	
Beginning balance	-	Beginning balance
Provision (Note 25)	-	Provision (Note 25)
Write-off	-	Write-off
Ending balance	-	Ending balance

Management believes that the allowance for decline in value and inventory obsolescence is adequate to cover possible losses on decline in value and inventory obsolescence.

As at December 31, 2024, the Company's inventories were insured against all risks of damage, with total coverage of approximately Rp7,645,000,000. The Company's management believes that the inventories as at December 31, 2024 were adequately insured.

8. Beban Dibayar Di Muka dan Uang Muka

Terdiri dari:

	2024
Beban dibayar di muka	
Asuransi	39.893.691
Uang muka	
Pembelian untuk bahan baku	7.258.000.000
Pembelian aset tetap	6.665.771.018
Operasional	23.201.109
Jasa professional	-
Lainnya	373.154.116
Jumlah	<u>14.360.019.934</u>

9. Bank Yang Dibatasi Penggunaannya

Pada tanggal 31 Desember 2024, bank yang dibatasi penggunaannya merupakan dana yang di peruntukan khusus untuk pembayaran fasilitas pinjaman utang bank PT Bank Oke Indonesia Tbk (OKE) sebesar Rp1.661.295.770 (Catatan 16).

10. Aset Tidak Lancar Lainnya - Jaminan

Terdiri dari:

	2024
PT United Power	664.000.000
PT Perusahaan Gas Negara	150.478.707
PT Perusahaan Listrik Negara	142.041.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp50 juta)	57.575.984
Jumlah	<u>1.014.095.691</u>

Aset tidak lancar lainnya dari PT United Power merupakan jaminan atas instalasi gardu untuk pabrik yang berada di Kendal, Jawa Tengah.

8. Prepaid Expenses and Advances

Consists of:

	2023	
	42.704.553	Prepaid expenses
		Insurance
		Advances
	8.000.000.000	Purchase for raw materials
	4.555.242.302	Purchase of property, plant and equipment
	16.572.000	Operational
	2.510.930.000	Professional fee
	533.216.499	Others
Jumlah	<u>15.658.665.354</u>	Total

9. Restricted Cash in Banks

As at December 31, 2024, restricted cash in banks represent escrow fund for the repayment of bank loan facility of PT Bank Oke Indonesia Tbk (OKE) amounting to Rp1,661,295,770 (Note 16).

10. Other Non-current Assets - Guarantee

Consists of:

	2023	
	-	PT United Power
	150.478.707	PT Perusahaan Gas Negara
	54.000.000	PT Perusahaan Listrik Negara
	57.575.984	Others (each below Rp50 million)
Jumlah	<u>262.054.691</u>	Total

Other non-current assets of PT United Power represent guarantee for substation installation for the factory in Kendal, Central Java.

11. Aset Tetap

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

11. Property, Plant and Equipment

The details of property, plant and equipment are as follows:

	2024					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Pengukuran kembali/ <i>Remeasurement</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan						Cost
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	67.495.666.718	-	-	-	67.495.666.718	Land
Bangunan	32.317.403.955	1.243.452.500	-	-	33.560.856.455	Building
Mesin	20.196.332.063	3.370.275.149	-	-	23.566.607.212	Machineries
Instalasi	427.774.696	-	-	-	427.774.696	Installation
Kendaraan	1.970.540.210	215.393.863	139.000.000	-	2.046.934.073	Vehicles
Peralatan pabrik	3.307.669.732	242.431.166	-	-	3.550.100.898	Factory equipment
Inventaris kantor	6.165.606.263	816.139.261	-	-	6.981.745.524	Office equipment
<u>Aset dalam pembangunan</u>						<u>Construction in progress</u>
Bangunan	16.278.342.425	81.440.639.676	-	-	97.718.982.101	Building
<u>Aset hak-guna</u>						<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan	1.235.514.915	-	-	-	1.235.514.915	Building
Subjumlah	149.394.850.977	87.328.331.615	139.000.000	-	236.584.182.592	Subtotal
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan	9.975.981.962	1.613.344.160	-	-	11.589.326.122	Building
Mesin	13.915.463.059	2.216.520.603	-	-	16.131.983.662	Machineries
Instalasi	427.774.696	-	-	-	427.774.696	Installation
Kendaraan	998.794.575	174.648.649	139.000.000	-	1.034.443.224	Vehicles
Peralatan pabrik	2.295.185.495	285.563.320	-	-	2.580.748.815	Factory equipment
Inventaris kantor	5.192.651.339	524.166.678	-	-	5.716.818.017	Office equipment
<u>Aset hak guna</u>						<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan	559.489.320	405.615.357	-	-	965.104.677	Building
Subjumlah	33.365.340.446	5.219.858.767	139.000.000	-	38.446.199.213	Subtotal
Nilai Tercatat	116.029.510.531				198.137.983.379	Carrying Value

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Notes to Financial Statements
For the Year Ended
December 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2023					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Pengukuran kembali/ <i>Remeasurement</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan						Cost
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	67.495.666.718	-	-	-	67.495.666.718	Land
Bangunan	32.302.103.955	15.300.000	-	-	32.317.403.955	Building
Mesin	18.953.159.482	1.243.172.581	-	-	20.196.332.063	Machineries
Instalasi	427.774.696	-	-	-	427.774.696	Installation
Kendaraan	1.695.982.482	450.927.928	176.370.200	-	1.970.540.210	Vehicles
Peralatan pabrik	3.059.686.482	247.983.250	-	-	3.307.669.732	Factory equipment
Inventaris kantor	5.566.798.886	598.807.377	-	-	6.165.606.263	Office equipment
<u>Aset dalam pembangunan</u>						<u>Construction in progress</u>
Bangunan	10.675.094.265	5.603.248.160	-	-	16.278.342.425	Building
<u>Aset hak guna</u>						<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan	1.272.852.601	-	-	(37.337.686)	1.235.514.915	Building
Subjumlah	141.449.119.567	8.159.439.296	176.370.200	(37.337.686)	149.394.850.977	Subtotal
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan	8.394.424.335	1.581.557.627	-	-	9.975.981.962	Building
Mesin	11.812.279.019	2.103.184.040	-	-	13.915.463.059	Machineries
Instalasi	427.774.696	-	-	-	427.774.696	Installation
Kendaraan	1.029.998.596	145.166.179	176.370.200	-	998.794.575	Vehicles
Peralatan pabrik	2.001.360.332	293.825.163	-	-	2.295.185.495	Factory equipment
Inventaris kantor	4.748.474.281	444.177.058	-	-	5.192.651.339	Office equipment
<u>Aset hak guna</u>						<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan	141.428.067	418.061.253	-	-	559.489.320	Building
Subjumlah	28.555.739.326	4.985.971.320	176.370.200	-	33.365.340.446	Subtotal
Nilai Tercatat	112.893.380.241				116.029.510.531	Carrying Value

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024
Beban pokok penjualan (Catatan 23)	4.814.243.410
Beban usaha (Catatan 24)	405.615.357
Jumlah	<u>5.219.858.767</u>

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2024
Harga jual	53.000.000
Nilai buku	-
Laba penjualan aset tetap (Catatan 25)	<u>53.000.000</u>

Jumlah tercatat bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh tapi masih digunakan adalah sebagai berikut:

	2024
Mesin	5.283.014.414
Inventaris kantor	4.731.270.973
Peralatan pabrik	1.187.299.066
Kendaraan	470.250.000
Instalasi	427.774.696
Jumlah	<u>12.099.609.149</u>

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tanah, bangunan dan mesin digunakan sebagai jaminan atas utang bank yang diperoleh Perusahaan (Catatan 15 dan 16).

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, kendaraan digunakan sebagai jaminan atas utang pembiayaan konsumen yang diperoleh Perusahaan (Catatan 18).

Perusahaan telah mengkapitalisasi biaya pinjaman sebesar Rp1.103.975.000 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 (Catatan 16).

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Bogor dan Kendal dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang dapat diperbarui dan berjangka waktu dua puluh (20) tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2036 dan 2049. Berdasarkan data tersebut, manajemen berkeyakinan bahwa HGB akan dapat diperpanjang pada akhir periode HGB, karena masing-masing tanah diperoleh secara legal dan didukung oleh bukti kepemilikan yang memadai.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Depreciation expenses for the years ended December 31, 2024 and 2023 as follows:

	2024	2023
Cost of sales (Note 23)	4.814.243.410	4.567.910.067
Operating expenses (Note 24)	405.615.357	418.061.253
Total	<u>5.219.858.767</u>	<u>4.985.971.320</u>

For the years ended December 31, 2024 and 2023, the details of gain on sale of property, plant and equipment are as follows:

	2024	2023
Selling price	53.000.000	60.000.000
Net book value	-	-
Gain on sale of property, plant and equipment (Note 25)	<u>53.000.000</u>	<u>60.000.000</u>

The cost of property, plant, and equipment which are fully depreciated but still in use are as follows:

	2024	2023
Machineries	5.283.014.414	3.448.832.595
Office equipment	4.731.270.973	4.387.490.595
Factory equipment	1.187.299.066	931.645.066
Vehicles	470.250.000	609.250.000
Installation	427.774.696	427.774.696
Total	<u>12.099.609.149</u>	<u>9.804.992.952</u>

As at December 31, 2024 and 2023, land, building, and machinery are used as collateral for bank loans obtained by the Company (Notes 15 and 16).

As at December 31, 2024 and 2023, vehicles are used as collateral for consumer financing payables obtained by the Company (Note 18).

The Company has capitalized borrowing cost amounting to Rp1,103,975,000 for the year ended December 31, 2024 (Note 16).

The Company owns several parcels of land located in Bogor and Kendal with legal rights in the form of renewable Building Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for twenty (20) years until 2036 to 2049. Management believes that it is probable to extend the term of the land rights on its expiration since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Management believes that there is no impairment in value of property, plant and equipment as at December 31, 2024 and 2023.

Tingkat penyelesaian dan estimasi penyelesaian aset dalam pembangunan - bangunan pabrik adalah sebagai berikut:

Stages of completion and estimated completion of construction in progress - factory building are as follows:

	2024	2023	
<u>Persentase penyelesaian</u> Bangunan	95%	10%	<u>Percentage of completion</u> Building
<u>Tahun penyelesaian</u> Bangunan	2025	2024	<u>Year of completion</u> Building

Aset tetap milik Perusahaan, kecuali tanah, dilindungi oleh asuransi terhadap kebakaran, bencana alam, pencurian, dan risiko lainnya, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar:

Property, plant and equipment owned by the Company, except for the land, are covered against fire, natural disaster, theft and other possible risk with an aggregate coverage as follows:

	2024	2023	
PT ACA Insurance	23.756.070.000	23.756.070.000	PT ACA Insurance
PT BCA Insurance	10.328.500.000	10.328.500.000	PT BCA Insurance
PT Pan Pacifik Insurance	800.000.000	1.600.000.000	PT Pan Pacifik Insurance
PT Asuransi Raksa	690.000.000	-	PT Asuransi Raksa
PT Sahabat Insurance	-	715.000.000	PT Sahabat Insurance
Jumlah	<u>35.574.570.000</u>	<u>36.399.570.000</u>	Total

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

The Company's management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

12. Sifat Hubungan dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

12. Nature of Relationship and Transaction with Related Parties

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi yang meliputi antara lain:

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties involving the following:

Sifat hubungan

Nature of relationships

<u>Pihak-pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Sifat hubungan/ Nature of relationship</u>	<u>Sifat transaksi/ Type of transaction</u>
PT Karya Nusa Perdana (KNP)	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Jaminan perusahaan/ <i>Corporate guarantee</i>
PT Bintang Mulia Gemilang (BMG)	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Jaminan perusahaan/ <i>Corporate guarantee</i>
PT Akasia Mas Investama (AMI)	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Jaminan perusahaan/ <i>Corporate guarantee</i>
PT Esta Prima Investama (EPI)	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Jaminan perusahaan/ <i>Corporate guarantee</i>
Murniaty Kartono	Pemegang saham KNP/ <i>KNP's shareholder</i>	<i>Letter of Comfort</i>
Tjhin Leeris Harni	Pemegang saham KNP/ <i>KNP's shareholder</i>	<i>Letter of Comfort</i>
Bong Djun Ngian	Pemegang saham KNP/ <i>KNP's shareholder</i>	<i>Letter of Comfort</i>
Jenty	Pemegang saham KNP/ <i>KNP's shareholder</i>	<i>Letter of Comfort</i>
Carolina Renata Djaja	Pemegang saham BMG/ <i>BMG's shareholder</i>	<i>Letter of Comfort</i>
Liknawaty Kuwikatmadja	Pemegang saham BMG/ <i>BMG's shareholder</i>	<i>Letter of Comfort</i>
Hariati Tupang	Pemegang saham BMG/ <i>BMG's shareholder</i>	<i>Letter of Comfort</i>
Stephen Surya Djaja	Pemegang saham BMG/ <i>BMG's shareholder</i>	<i>Letter of Comfort</i>
Sukijo Tupang	Pemegang saham BMG/ <i>BMG's shareholder</i>	<i>Letter of Comfort</i>
Ir. Tinawati Susanto	Pemegang saham BMG/ <i>BMG's shareholder</i>	<i>Letter of Comfort</i>

<i>Pihak-pihak berelasi/ Related parties</i>	<i>Sifat hubungan/ Nature of relationship</i>	<i>Sifat transaksi/ Type of transaction</i>
PT Esta Utama Corpora	Pemegang saham EPI/ <i>EPI's shareholder</i>	<i>Letter of Comfort</i>
PT Bartley Sejahtera Investama	Pemegang saham EPI/ <i>EPI's shareholder</i>	<i>Letter of Comfort</i>
Jane Dewi Tahir	Pemegang saham AML/ <i>AML's shareholder</i>	<i>Letter of Comfort</i>
Wong Budi Setiawan	Pemegang saham AML/ <i>AML's shareholder</i>	<i>Letter of Comfort</i>
Hantje	Pemegang saham AML/ <i>AML's shareholder</i>	<i>Letter of Comfort</i>
a. Jaminan		a. Guarantee
Jaminan yang diberikan oleh pihak berelasi atas pembiayaan bank jangka panjang (Catatan 16) yang didapat Perusahaan terdiri atas:		Guarantee granted by related parties to the long-term bank loans (Note 16) obtained by the Company consists of:
PT Bank Oke Indonesia Tbk (OKE)		PT Bank Oke Indonesia Tbk (OKE)
- Jaminan perusahaan dari PT Karya Nusa Perdana, PT Bintang Mulia Gemilang, PT Akasia Mas Investama.		- Corporate Guarantee on behalf of PT Karya Nusa Perdana, PT Bintang Mulia Gemilang, and PT Akasia Mas Investama.
- <i>Letter of comfort</i> dari seluruh pemegang saham PT Karya Nusa Perdana, PT Bintang Mulia Gemilang, PT Esta Prima Investama dan PT Akasia Mas Investama.		- Letter of Comfort from all shareholders of PT Karya Nusa Perdana, PT Bintang Mulia Gemilang, PT Esta Prima Investama and PT Akasia Mas Investama.
PT Bank KEB Hana Indonesia (HANA)		PT Bank KEB Hana Indonesia (HANA)
- Jaminan perusahaan dari PT Karya Nusa Perdana, PT Bintang Mulia Gemilang, PT Akasia Mas Investama.		- Corporate Guarantee on behalf of PT Karya Nusa Perdana, PT Bintang Mulia Gemilang, and PT Akasia Mas Investama.
- <i>Letter of Comfort</i> dari seluruh pemegang saham PT Karya Nusa Perdana, PT Bintang Mulia Gemilang, PT Esta Prima Investama dan PT Akasia Mas Investama.		- Letter of Comfort from all shareholders of PT Karya Nusa Perdana, PT Bintang Mulia Gemilang, PT Esta Prima Investama and PT Akasia Mas Investama.
b. Gaji dan tunjangan kepada Dewan Komisaris dan Direksi		b. Salaries and allowances to Board of Commissioners and Directors
Total gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada dewan komisaris dan direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp3.223.000.000 dan Rp3.080.000.000 atau setara dengan 10,60% dan 10,68% dari beban gaji pada tahun bersangkutan.		Total salaries and allowance paid to the Company's board of commissioners and directors for years ended December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp3,223,000,000 and Rp3,080,000,000 or equivalent to 10.60% and 10.68%, of salaries expenses for the year, respectively.

13. Utang Usaha

Terdiri dari:

	2024
Pihak ketiga	
PT Maxima Energi Indokemika	779.100.000
PT Essence Indonesia	770.535.360
PT Asianagro Agungjaya	347.000.000
PT Mentari Prima Jayaabadi	336.330.000
PT Umas Jaya Agrotama	-
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 300 Juta)	1.489.170.888
Jumlah	<u>3.722.136.248</u>

13. Trade Payables

Consists of:

	2023
Third parties	
PT Maxima Energi Indokemika	-
PT Essence Indonesia	-
PT Asianagro Agungjaya	-
PT Mentari Prima Jayaabadi	-
PT Umas Jaya Agrotama	348.540.000
Others (each below Rp 300 million)	1.125.779.651
Total	<u>1.474.319.651</u>

Rincian utang usaha berdasarkan umur utang adalah sebagai berikut:

The details of trade payables based on aging are as follows:

	2024	2023	
Belum jatuh tempo	2.654.767.958	179.334.980	Not yet due
Telah jatuh tempo:			Past due:
1 - 30 hari	1.067.368.290	1.208.954.934	1 - 30 days
31 - 60 hari	-	86.029.737	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	-	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	-	-	Over 90 days
Jumlah	<u>3.722.136.248</u>	<u>1.474.319.651</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, seluruh nilai tercatat utang usaha berdenominasi Rupiah.

As at December 31, 2024 and 2023, all the carrying amount of the Company's trade payables are denominated in Rupiah.

14. Perpajakan

14. Taxation

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid taxes

Terdiri atas:

Consists of:

	2024	2023	
Pajak Pertambahan Nilai	7.145.473.271	7.986.630.114	Value Added Taxes
Pajak Penghasilan:			Income Taxes:
Pasal 21	17.010.587	-	Article 21
Jumlah pajak dibayar di muka	<u>7.162.483.858</u>	<u>7.986.630.114</u>	Total prepaid taxes

b. Utang pajak

b. Tax payable

Terdiri atas:

Consists of:

	2024	2023	
Pajak Penghasilan:			Income Taxes:
Pasal 4 (2)	47.203.125	106.892	Article 4 (2)
Pasal 21	615.545	469.125.227	Article 21
Pasal 23	92.676.732	4.072.592	Article 23
Pasal 25	-	22.045.426	Article 25
Jumlah utang pajak	<u>140.495.402</u>	<u>495.350.137</u>	Total taxes payable

c. Pajak penghasilan - kini

c. Income tax - current

Rekonsiliasi antara rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, adalah sebagai berikut:

The reconciliation between loss before income tax benefit as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income with fiscal loss income for the years ended December 31, 2024 and 2023, are as follows:

	2024	2023	
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan	(2.528.580.056)	(3.155.447.288)	Loss before income tax benefit
Beda waktu:			Temporary differences:
Aset hak-guna	442.953.045	418.061.253	Right-of-use assets
Provisi kerugian penurunan nilai persediaan	275.912.553	-	Provision for decline in value inventories
Imbalan kerja	189.110.814	987.886.024	Employee benefits
Kerugian (keuntungan) bersih penurunan nilai piutang usaha	9.162.268	(134.273.159)	Net impairment losses (gains) on trade receivables
Pembayaran manfaat	(1.272.829.854)	-	Benefits paid
Liabilitas sewa	(753.802.934)	(392.024.257)	Lease liabilities
Subjumlah	<u>(1.109.494.108)</u>	<u>879.649.861</u>	Subtotal

	2024	2023	
Beda tetap:			Permanent differences:
Pajak	832.360.691	72.643.365	Tax
Pembobatan	242.390.804	157.940.400	Medicine
Rumah tangga dan sanitasi	187.951.859	270.495.588	Household and sanitation
Tunjangan lainnya	20.000.000	18.000.000	Other allowances
Pendapatan bunga deposito	(264.432.818)	(698.257.339)	Interest income on time deposits
Pendapatan bunga jasa giro	(15.623.307)	(8.108.429)	Interest income on current accounts
Subjumlah	1.002.647.229	(187.286.415)	Subtotal
Rugi fiskal	(2.635.426.935)	(2.463.083.842)	Fiscal loss
Pajak penghasilan dibayar di muka:			Prepaid income tax:
Pasal 22	50.796.000	-	Article 22
Pasal 25	66.136.278	907.924.730	Article 25
Taksiran tagihan pajak untuk tahun berjalan	(116.932.278)	(907.924.730)	Estimated claims for tax refund for the year
Taksiran tagihan pajak			Estimated claims for tax refund
Tahun 2024	(116.932.278)	-	Year 2024
Tahun 2023	(907.924.730)	(907.924.730)	Year 2023
Tahun 2022	-	(2.535.460.006)	Year 2022
Jumlah	(1.024.857.008)	(3.443.384.736)	Total
Akumulasi rugi fiskal:			Accumulated fiscal losses:
2023	(2.463.083.842)	(2.463.083.842)	2023
2024	(2.635.426.935)	-	2024
Jumlah	(5.098.510.777)	(2.463.083.842)	Total

Rugi fiskal tahun 2024 seperti yang disebutkan di atas akan menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan Perusahaan.

The fiscal loss for the year 2024 mentioned above are the basis for filling the Annual Corporate Income Tax Return ("SPT").

Rugi fiskal tahun 2023 seperti yang disebutkan di atas menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan Perusahaan.

The fiscal loss for the year 2023 mentioned above are the basis for filling the Annual Corporate Income Tax Return ("SPT").

Kompensasi rugi fiskal dapat dimanfaatkan terhadap penghasilan kena pajak di masa depan sampai dengan lima tahun sejak rugi fiskal dilaporkan.

Fiscal losses carried forward can be utilized against future taxable income up to five years from the period the fiscal loss has been reported.

Rekonsiliasi antara manfaat pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari rugi sebelum beban pajak penghasilan seperti yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the income tax benefit calculated by applying the applicable tax rate on the income loss before income tax benefit as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2024	2023	
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan	(2.528.580.056)	(3.155.447.288)	Loss before income tax benefit
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku	(556.287.612)	(694.198.404)	Tax calculated based on the applicable rate
Pengaruh pajak atas beda tetap	220.582.390	(41.203.011)	Tax effect on the Company's permanent differences
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	579.793.925	541.878.445	Unrecognized deferred tax assets
Beban (manfaat) pajak penghasilan	244.088.703	(193.522.970)	Income tax expense (benefit)

d. Aset pajak tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan berdasarkan beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

d. Deferred tax assets

Details of deferred tax assets from temporary differences between commercial and tax reporting by using the applicable tax rate are as follows:

		2024				
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ <i>Credited (charged) to profit or loss</i>	Dikreditkan pada penghasilan komprehensif lain/ <i>Credited to other comprehensive income</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>		
Liabilitas imbalan kerja	1.133.594.541	(238.418.189)	107.114.498	1.002.290.850	Employee benefits liabilities	
Penyisihan ECL piutang usaha	22.381.366	2.015.699	-	24.397.065	Allowance for ECL on trade receivables	
Cadangan kerugian penurunan nilai dan persediaan usang	-	60.700.764	-	60.700.764	Allowance for decline in value and inventory obsolescence	
Aset hak-guna	(156.939.921)	97.449.669	-	(59.490.252)	Right-of-use assets	
Liabilitas sewa	165.836.646	(165.836.646)	-	-	Lease liabilities	
Jumlah aset pajak tangguhan	1.164.872.632	(244.088.703)	107.114.498	1.027.898.427	Total deferred tax assets	
		2023				
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ <i>Credited (charged) to profit or loss</i>	Dikreditkan pada penghasilan komprehensif lain/ <i>Credited to other comprehensive income</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>		
Liabilitas imbalan kerja	1.209.719.813	217.334.925	(293.460.197)	1.133.594.541	Employee benefits liabilities	
Penyisihan ECL piutang usaha	51.921.461	(29.540.095)	-	22.381.366	Allowance for ECL on trade receivables	
Aset hak-guna	(248.913.397)	91.973.476	-	(156.939.921)	Right-of-use assets	
Liabilitas sewa	252.081.982	(86.245.336)	-	165.836.646	Lease liabilities	
Jumlah aset pajak tangguhan	1.264.809.859	193.522.970	(293.460.197)	1.164.872.632	Total deferred tax assets	

Perusahaan mempunyai perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dimana tidak ada aset pajak tangguhan yang diakui sebagaimana manajemen berpendapat bahwa Perusahaan tidak akan dapat menghasilkan laba kena pajak masa depan yang memadai untuk memungkinkan seluruh atau sebagian aset pajak tangguhan untuk dimanfaatkan. Perbedaan temporer yang aset pajak tangguhannya tidak diakui adalah sebagai berikut:

The Company has deductible temporary differences for which no deferred tax assets were recognized as management believes that the Company will not be able to generate sufficient future taxable profits to allow all or part of its deferred tax assets to be utilized. Temporary differences for which deferred tax assets were unrecognized are as follows:

	2024	2023	
Akumulasi rugi fiskal	(5.098.510.777)	(2.463.083.842)	Accumulated fiscal losses

e. Surat Ketetapan Pajak

Selama tahun 2024, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak (SKP) dengan rincian sebagai berikut:

Tahun pajak/ Tax year 2020	Tanggal/Date SKP	Nomor/Number SKP	Denda, Bunga dan Kurang Bayar Pajak/ Penalty, Interest and Underpayment of Taxes
Pajak penghasilan - Pasal 22/ Income tax - Article 22	2 Agustus 2024/ August 2, 2024	00001/202/20/434/24	10.272.029
Pajak penghasilan - Pasal 23/ Income tax - Article 23	2 Agustus 2024/ August 2, 2024	00002/203/20/434/24	6.670.110
Pajak penghasilan - Pasal 23/ Income tax - Article 23	2 Agustus 2024/ August 2, 2024	00003/203/20/434/24	6.758.097
Pajak penghasilan - Pasal 23/ Income tax - Article 23	2 Agustus 2024/ August 2, 2024	00004/203/20/434/24	3.893.047
Pajak penghasilan - Pasal 23/ Income tax - Article 23	2 Agustus 2024/ August 2, 2024	00005/203/20/434/24	4.442.135
Pajak penghasilan - Pasal 23/ Income tax - Article 23	2 Agustus 2024/ August 2, 2024	00006/203/20/434/24	2.866.283
Pajak penghasilan - Pasal 23/ Income tax - Article 23	2 Agustus 2024/ August 2, 2024	00007/203/20/434/24	3.477.029
Pajak penghasilan - Pasal 23/ Income tax - Article 23	2 Agustus 2024/ August 2, 2024	00008/203/20/434/24	4.372.622
Pajak penghasilan - Pasal 23/ Income tax - Article 23	2 Agustus 2024/ August 2, 2024	00009/203/20/434/24	3.161.063
Pajak penghasilan - Pasal 23/ Income tax - Article 23	2 Agustus 2024/ August 2, 2024	00010/203/20/434/24	2.322.049
Pajak penghasilan - Pasal 23/ Income tax - Article 23	2 Agustus 2024/ August 2, 2024	00011/203/20/434/24	3.849.751
Pajak penghasilan - Pasal 23/ Income tax - Article 23	2 Agustus 2024/ August 2, 2024	00012/203/20/434/24	4.458.339
Pajak penghasilan - Pasal 23/ Income tax - Article 23	2 Agustus 2024/ August 2, 2024	00013/203/20/434/24	11.464.904
Pajak penghasilan - Pasal 26/ Income tax - Article 26	2 Agustus 2024/ August 2, 2024	00001/204/20/434/24	21.560.909
Pajak penghasilan - Pasal 4(2)/ Income tax - Article 4(2)	2 Agustus 2024/ August 2, 2024	00001/240/20/434/24	105.807
Pajak penghasilan - Pasal 21/ Income tax - Article 21	2 Agustus 2024/ August 2, 2024	00006/201/20/434/24	3.811.808
Pajak penghasilan - Pasal 22/ Income tax - Article 22	2 Agustus 2024/ August 2, 2024	00001/202/21/434/24	3.894.865
Pajak penghasilan - Pasal 23/ Income tax - Article 23	2 Agustus 2024/ August 2, 2024	00002/203/21/434/24	82.170.516
Pajak penghasilan - Pasal 26/ Income tax - Article 26	2 Agustus 2024/ August 2, 2024	00001/204/21/434/24	13.127.592
Pajak penghasilan - Pasal 26/ Income tax - Article 26	2 Agustus 2024/ August 2, 2024	00002/104/21/434/24	100.000
			192.778.955

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, jumlah seluruh adalah SKP tersebut Rp192.778.955, disajikan dalam akun "Beban Pajak" sebagai bagian dari "Beban Usaha" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

e. Tax Assessment Letter

During 2024, the Company received several Tax Assessment Letters ("SKP") with the following details:

Nomor/Number SKP	Denda, Bunga dan Kurang Bayar Pajak/ Penalty, Interest and Underpayment of Taxes
00001/202/20/434/24	10.272.029
00002/203/20/434/24	6.670.110
00003/203/20/434/24	6.758.097
00004/203/20/434/24	3.893.047
00005/203/20/434/24	4.442.135
00006/203/20/434/24	2.866.283
00007/203/20/434/24	3.477.029
00008/203/20/434/24	4.372.622
00009/203/20/434/24	3.161.063
00010/203/20/434/24	2.322.049
00011/203/20/434/24	3.849.751
00012/203/20/434/24	4.458.339
00013/203/20/434/24	11.464.904
00001/204/20/434/24	21.560.909
00001/240/20/434/24	105.807
00006/201/20/434/24	3.811.808
00001/202/21/434/24	3.894.865
00002/203/21/434/24	82.170.516
00001/204/21/434/24	13.127.592
00002/104/21/434/24	100.000
	192.778.955

For the year ended Desember 31, 2024, the whole SKP amounted to a total Rp192,778,955, presented in "Tax Expenses" as part of "Operating Expenses" in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

f. Taksiran tagihan pajak

Pada tanggal 31 Desember 2023, Perusahaan memiliki tagihan pajak sebesar Rp2.535.460.006. Untuk tahun fiskal 2022 berdasarkan Surat No.S-364/RIKSI/KPP.3308/2024 tanggal 10 Juni 2024, Perusahaan menerima pengembalian dari klaim pajak sebesar Rp2.300.884.553. Selisih dari pengembalian sebesar Rp234.575.453 tersebut dicatat sebagai beban pajak sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 24).

f. Estimated claims for tax refund

As at December 31, 2023, the Company has claims for tax refund amounting to Rp2,535,460,006 for fiscal year 2022. Based on Letter No. S364/RIKSI/KPP.3308/2024 dated June 10, 2024, the Company received a refund of the tax claim amounting to Rp2,300,884,553. The difference from the refund amounting to Rp234,575,453 is recorded as tax expense as part of "Operating Expenses" in the statements of profit and loss and other comprehensive income (Note 24).

15. Utang Bank Jangka Pendek

Akun ini merupakan fasilitas kredit jangka pendek yang diperoleh dari bank dengan rincian sebagai berikut:

	2024
PT Bank Central Asia Tbk	23.105.233.602
PT Bank Oke Indonesia Tbk	4.556.906.484
PT Bank KEB Hana Indonesia	-
Jumlah	<u>27.662.140.086</u>

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No.0040/095/KRED/BGR/2015 tanggal 27 Februari 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan ketentuan sebagai berikut:

- Fasilitas Pinjaman Rekening Koran sebesar Rp13.000.000.000, dengan tingkat suku bunga 12% per tahun. Fasilitas ini berjangka waktu satu tahun, dan langsung diperpanjang setiap tahunnya.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Perpanjangan Jangka Waktu No. 00542 tanggal 21 Februari 2022, fasilitas kredit Perusahaan diubah dengan ketentuan sebagai berikut:

- Fasilitas Pinjaman Rekening Koran sebesar Rp20.000.000.000, dengan tingkat suku bunga 9,5% per tahun. Fasilitas ini berjangka waktu satu tahun.

Perjanjian ini telah beberapa kali diubah, terakhir berdasarkan Surat Pemberitahuan Perpanjangan Jangka Waktu No. 00843 tanggal 18 April 2024, fasilitas kredit Perusahaan diubah dengan ketentuan sebagai berikut:

- Fasilitas Pinjaman Rekening Koran sebesar Rp35.000.000.000, dengan tingkat suku bunga 8,5% per tahun. Fasilitas ini berjangka waktu satu tahun.

Selama jangka waktu pinjaman dengan BCA, Perusahaan wajib melaksanakan hal-hal berikut:

- Memberitahu BCA secara tertulis apabila terdapat perubahan Anggaran Dasar termasuk didalamnya pemegang saham, direksi dan atau komisaris, permodalan dan nilai saham.
- Mempertahankan merek dagang Perusahaan.
- Menjaga *Debt-to-Equity Ratio* maksimal sebesar 2,5x dan *EBITDA/Installment* minimal 1,25x.

15. Short-term Bank Loans

This account represents short-term credit facilities obtained from banks with the following details:

	2024	2023
PT Bank Central Asia Tbk	-	-
PT Bank Oke Indonesia Tbk	-	-
PT Bank KEB Hana Indonesia	-	186.478.460
Jumlah	<u>27.662.140.086</u>	<u>186.478.460</u>

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Based on Credit Agreement No. 0040/095/KRED/BGR/2015 dated February 27, 2015, the Company obtained credit facility with details as follows:

- Overdraft facility amounting to Rp13,000,000,000, which bears interest rate of 12% per annum. This facility will mature in one year, and immediately renewed every year.

Based on Credit Term Extension Notification Letter No. 00542 dated February 21, 2022, the Company's credit facilities terms are changed with details as follows:

- Overdraft facility amounting to Rp20,000,000,000, which bears interest rate of 9.5% per annum. This facility will mature in one year.

This agreement has been amended several times, the latest based on Credit Term Extension Notification Letter No. 00843 dated April 18, 2024, wherein the Company's credit facilities terms are changed with details as follows:

- Overdraft facility amounting to Rp35,000,000,000, which bears interest rate of 8.5% per annum. This facility will mature in one year.

During the term of the loan with BCA, the Company is obliged to perform the following activities:

- Notify BCA in writing if there is any changes to the Articles of Association, including shareholders, directors and/or commissioners, capital and share value.
- Preserve the trade rights of the Company.
- Maintain Debt-to-Equity Ratio to be maximum of 2.5x and EBITDA/Installment minimum of 1.25x.

Selama jangka waktu pinjaman dengan BCA, Perusahaan, tanpa persetujuan tertulis dari BCA, tidak dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjamin harta kekayaan kepada pihak lain.
- Meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada pihak berelasi, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari.
- Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, pembubaran/likuidasi.
- Mengubah status kelembagaan.
- Membagikan dividen lebih dari 30% laba bersih tahun berjalan.
- Apabila ada, utang pemegang saham tidak dapat dilunasi, kecuali dialihkan menjadi setoran modal.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan SHGB No. 103 luas 6.076m² atas nama Perusahaan, terletak di Jl. Olympic Raya Blok B-11, Bogor.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit Nomor 00047 tanggal 26 Januari 2023, pada awalnya perjanjian tersebut memiliki ketentuan bahwa Perusahaan wajib mendapatkan persetujuan secara tertulis terlebih dahulu dari BCA sebelum:

- Mengubah status kelembagaan, dan
- Membagikan dividen lebih dari 30% dari laba bersih tahun berjalan setelah memenuhi kewajiban di BCA pada tahun berjalan.

Sehubungan dengan pembatasan tersebut, Perusahaan telah mendapat persetujuan dari BCA berdasarkan Surat Persetujuan Perubahan Status Perusahaan No.00065/SLK-KOM/2023 tanggal 9 Januari 2023, yang pada pokoknya menyampaikan hal persetujuan Perubahan Status Perusahaan menjadi perusahaan terbuka terkait rencana Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan, dengan syarat sebagai berikut:

- Menandatangani Perubahan Perjanjian Kredit.
- Menyerahkan kepada BCA berupa *Prospectus* dan *Due diligence* Perusahaan sebelum dilakukan *listing*.
- Menyerahkan Akta Perusahaan terbaru berikut bukti pelaporan/pemberitahuan dan/atau persetujuannya dari pihak yang berwenang (setelah proses IPO selesai) ke BCA; dan
- Mempertahankan kepemilikan saham mayoritas PT Bintang Mulia Gemilang dan PT Karya Nusa Persada. Selain itu, manajemen harus tetap berada dibawah kontrol Sarkoro Handajani, Direktur Utama.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan telah memenuhi persyaratan - persyaratan tersebut diatas.

Semua persyaratan tersebut diuji setiap tahun, pada tanggal 31 Desember. Perusahaan tidak memiliki indikasi bahwa Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi perjanjian-perjanjian tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2024, saldo terutang untuk fasilitas ini adalah sebesar Rp23.105.233.602.

During the term of the loan with BCA, the Company, without written approval from BCA, is prohibited to perform the following:

- Bind themselves as guarantor of debt or guarantee assets to other parties.
- Providing loans, including but not limited to related parties, except in normal business transactions.
- Conduct consolidation, merger, takeover, dissolve/liquidation.
- Change institutional status.
- Declare dividends more than 30% of net income for the current year.
- If any, due to shareholders are not to be paid, except transferred to paid-in capital.

This credit facility is collateralized with SHGB No. 103 of 6,076m² on behalf of the Company, located at Jl. Olympic Raya Blok B-11, Bogor.

Based on the Amendment to Credit Agreement Number 00047 dated January 26, 2023, initially the agreement has a provision that the Company must obtain prior written approval from BCA before:

- Changing institutional status, and
- Distributing dividends of more than 30% of the current year's net profit after fulfilling obligations to BCA in the current year.

In connection with these restrictions, the Company has received approval from BCA based on Approval Letter of Change of Company Status No.00065/SLK-KOM/2023 dated January 9, 2023, which basically conveyed the approval of the Company's Status Change to become a public company related to the Company's Initial Public Offering plan, with the following conditions:

- Sign the Credit Agreement Amendment.
- Submit to BCA the Company's Prospectus and Due Diligence prior to listing.
- Submit the Company's updated deed along with evidence of reporting/notification and/or approval from the authorities (after the IPO process is completed) to BCA; and
- Maintain the majority share ownership by PT Bintang Mulia Gemilang and PT Karya Nusa Persada. In addition, management must remain under the control of Sarkoro Handajani, President Director.

As at December 31, 2024 and 2023, the Company has complied to the above requirements.

All covenants are tested annually, as at December 31. The Company has no indication that it will have difficulty complying with these covenants.

As at December 31, 2024, the outstanding balance for this facility amounted to Rp23,105,233,602.

PT Bank Oke Indonesia Tbk (OKE)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No 39 tanggal 28 Oktober 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan ketentuan sebagai berikut:

- Fasilitas Pinjaman Rekening Koran sebesar Rp5.000.000.000, dengan tingkat suku bunga 9,00% per tahun. Fasilitas ini berjangka waktu satu tahun, sampai dengan tanggal 28 Oktober 2025.

Selama jangka waktu pinjaman dengan OKE, Perusahaan wajib melaksanakan hal-hal berikut:

- Mempertahankan merek dagang Perusahaan.
- Wajib mempertahankan kepemilikan saham PT Bintang Mulia Gemilang, PT Karya Nusa Perdana, dan PT Akasia Mas Investama secara bersama-sama minimal 55,00%.
- Manajemen harus tetap berada dibawah kontrol Tuan Sarkoro Handajani.
- *Debt-to-Equity Ratio* maksimal sebesar 2,5x.
- *DSCR* minimal 1x mulai bulan Maret 2025.

Selama fasilitas kredit masih berjalan, Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari OKE:

- Melakukan perubahan terhadap dokumen legalitas Perusahaan.
- Mengajukan permohonan untuk dinyatakan pailit atau permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU).
- Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari bank lain yang terkait dengan pinjaman atau agunan di OKE.
- Membagikan bagian modal (dividen) untuk kepentingan diluar usaha atau kepentingan pribadi.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan:

- SHGB No. 288 luas 35.379m² a/n Perusahaan, terletak di Wonorejo, Kaliwungu, Kendal, Jawa Tengah.
- SHGB No. 313 luas 3.134m² a/n Perusahaan, terletak di Leuwintuq, Citeureup, Bogor, Jawa Barat.
- SHGB No. 216 luas 370m² a/n Perusahaan, terletak di Leuwintuq, Citeureup, Bogor, Jawa Barat.
- SHGB No. 319 luas 521m² a/n Perusahaan, terletak di Leuwintuq, Citeureup, Bogor, Jawa Barat.
- SHGB No. 499 luas 546m² a/n Perusahaan, terletak di Leuwintuq, Citeureup, Bogor, Jawa Barat.
- Mesin-mesin atas nama Perusahaan senilai Rp6.301.000.000.
- Jaminan Perusahaan atas nama PT Karya Nusa Perdana, PT Bintang Mulia Gemilang, PT Akasia Mas Investama dan PT Esta Utama Corpora.
- *Letter of comfort* dari pemegang saham PT Karya Nusa Perdana, PT Bintang Mulia Gemilang, PT Esta Prima Investama, dan PT Akasia Mas Investama.
- Mesin-mesin atas nama Perusahaan senilai Rp18.629.000.000 yang berada di Kendal, Jawa Tengah, yang akan menjadi jaminan OKE pada tahun 2025.

PT Bank Oke Indonesia Tbk (OKE)

Based on Deed of Credit Agreement No 39 dated October 28, 2024, the Company obtained credit facility with details as follows:

- Overdraft facility amounting to Rp5,000,000,000, which bears interest rate of 9.00% per annum. This facility will mature in one year, until October 28, 2025.

During the term of the loan with OKE, the Company is obliged to perform the following activities:

- Preserve the trade rights of the Company.
- Must maintain total share ownership of PT Bintang Mulia Gemilang, PT Karya Nusa Perdana, and PT Akasia Mas Investama of at least 55.00%.
- Management must remain under the control of Mr. Sarkoro Handajani.
- Debt-to-Equity Ratio to be maximum of 2.5x.
- DSCR minimum of 1x start from March 2025.

During the term of the loan with OKE, the Company, without written approval from OKE, is prohibited to perform the following:

- Make changes to the Company's legal documents.
- File an application for bankruptcy or an application for Postponement of Debt Payment Obligations (PKPU).
- Obtain credit facilities or loans from other banks related to loans or collateral in OKE.
- Distribute part of the capital (dividends) for interests outside the business or personal interests.

This credit facility is collateralized with:

- SHGB No. 288 of 35,379m² on behalf of the Company, located in Wonorejo, Kaliwungu, Kendal, Central Java.
- SHGB No. 313 of 3,134m² on behalf of the Company, located in Leuwintuq, Citeureup, Bogor, West Java.
- SHGB No. 314 of 370m² on behalf of the Company, located in Leuwintuq, Citeureup, Bogor, West Java.
- SHGB No. 314 of 521m² on behalf of the Company, located in Leuwintuq, Citeureup, Bogor, West Java.
- SHGB No. 499 of 546m² on behalf of the Company, located in Leuwintuq, Citeureup, Bogor, West Java.
- Machines owned by the Company amounting to Rp6,301,000,000.
- Corporate Guarantee on behalf of PT Karya Nusa Perdana, PT Bintang Mulia Gemilang, PT Akasia Mas Investama and PT Esta Utama Corpora.
- Letter of comfort from shareholders of PT Karya Nusa Perdana, PT Bintang Mulia Gemilang, PT Esta Prima Investama and PT Akasia Mas Investama.
- Machines owned by the Company amounting to Rp18,629,000,000 located in Kendal, Central Java, which will become OKE's collateral in 2025.

Seluruh jaminan tersebut terikat secara silang (*cross collateral*) antara fasilitas Pinjaman Rekening Koran, Kredit Investasi-1, Kredit Investasi-2, dan Kredit Investasi-3 yang diberikan oleh OKE kepada Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan telah memenuhi persyaratan - persyaratan tersebut diatas.

Semua persyaratan tersebut diuji setiap setahun, pada tanggal 31 Desember. Perusahaan tidak memiliki indikasi bahwa Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi perjanjian-perjanjian tersebut.

Tidak ada pelanggaran terhadap persyaratan selama tahun berjalan. Namun demikian, persyaratan utang untuk satu fasilitas memasukkan rasio *DSCR* efektif mulai bulan Maret 2025. Hal ini mensyaratkan *DSCR* minimum sebesar 1 kali.

Jika persyaratan tersebut diuji untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, maka cakupan *DSCR* Perusahaan sebesar 2,5 kali, yang berarti tidak ada pelanggaran terhadap persyaratan tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2024, saldo terutang untuk fasilitas ini adalah sebesar Rp4.556.906.484.

PT Bank KEB Hana Indonesia (HANA)

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Persetujuan Fasilitas Kredit No. 32/005/C2/Kredit/20 tanggal 17 Januari 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dan Rekening Koran dengan plafon sebesar Rp5.000.000.000, dengan tingkat suku bunga 10% per tahun. Fasilitas ini berjangka waktu satu tahun.

Perjanjian telah beberapa kali diubah, terakhir berdasarkan Surat Perubahan kelima dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit No. 004/PK/BGR/2023 tanggal 27 Januari 2023, fasilitas kredit Perusahaan diubah dengan ketentuan sebagai berikut:

- Fasilitas Pinjaman Rekening Koran sebesar Rp5.000.000.000, dengan tingkat suku bunga 8,5% per tahun. Fasilitas ini berjangka waktu satu tahun.

Seluruh jaminan tersebut terikat secara silang (*cross collateral*) antara fasilitas Pinjaman Rekening Koran, *Investment Loan 1*, *Investment Loan 2*, dan *Investment Loan 3* yang diberikan oleh HANA kepada Perusahaan.

Tidak terdapat persyaratan-persyaratan keuangan atau ketentuan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan sehubungan dengan fasilitas pinjaman rekening koran dari HANA tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2023, saldo terutang untuk fasilitas ini sebesar Rp186.478.460.

Semua fasilitas HANA telah dilunasi pada tanggal 28 Oktober 2024.

All guarantees are cross-collateralized between the Overdraft, Investment Loan-1, Investment Loan-2 and Investment Loan-3 facilities provided by OKE to the Company.

As at December 31, 2024, the Company has complied to the above requirements.

All covenants are tested annually, as at December 31. The Company has no indication that it will have difficulty complying with these covenants.

There have been no breaches of the terms during the year. However, the debt covenants for one facility contains a *DSCR* effective from March 2025. It requires a minimum *DSCR* of 1x.

If that covenant was tested for the year ended December 31, 2024, the Company's *DSCR* would be 2.5x, not breaching the covenant.

As at December 31, 2024, the outstanding balance for this facility amounted to Rp4,556,906,484.

PT Bank KEB Hana Indonesia (HANA)

Based on Credit Notification Letter No. 32/005/C2/Kredit/20 dated January 17, 2020, the Company obtained Overdraft credit facility with plafond amounting to Rp5,000,000,000, which bears interest rate of 10% per annum. This facility will mature in one year.

This agreement has been amended several times, the latest based on fifth Amendment Letter and Restatement of Credit Agreement No. 004/PK/BGR/2023 dated January 27, 2023, the Company's credit facilities terms are changed with details as follows:

- Overdraft facility amounting to Rp5,000,000,000, which bears interest rate of 8.5% per annum. This facility will mature in one year.

All guarantees are cross-collateralized between the Overdraft, Investment Loan 1, Investment Loan 2 and Investment Loan 3 facilities provided by HANA to the Company.

There are no financial covenants or conditions that must be met by the Company in connection with the overdraft loan facility from HANA.

As at December 31, 2023, the outstanding balance for this facility amounted to Rp186,478,460.

All HANA facilities have been fully paid on October 28, 2024.

16. Utang Bank Jangka Panjang

Akun ini merupakan utang yang diperoleh dari PT Bank Oke Indonesia Tbk (OKE) dan PT Bank KEB Hana Indonesia (HANA) dengan rincian sebagai berikut:

	2024		2023
Pokok pinjaman:			
PT Bank Oke Indonesia Tbk			
<i>Investment Loan 1 (IL 1)</i>	4.400.486.991	-	
<i>Investment Loan 2 (IL 2)</i>	19.556.971.029	-	
<i>Investment Loan 3 (IL 3)</i>	41.900.000.000	-	
Subjumlah	<u>65.857.458.020</u>	<u>-</u>	
PT Bank KEB Hana Indonesia			
<i>Investment Loan 2 (IL 2)</i>	-	7.947.794.972	
<i>Investment Loan 3 (IL 3)</i>	-	24.450.000.000	
Subjumlah	<u>-</u>	<u>32.397.794.972</u>	
Jumlah	<u>65.857.458.020</u>	<u>32.397.794.972</u>	
Dikurangi:			
Bagian jangka pendek utang bank jangka panjang			
PT Bank Oke Indonesia Tbk			
<i>Investment Loan 1 (IL 1)</i>	4.400.486.991	-	
<i>Investment Loan 2 (IL 2)</i>	5.760.778.631	-	
Subjumlah	<u>10.161.265.622</u>	<u>-</u>	
PT Bank KEB Hana Indonesia			
<i>Investment Loan 2 (IL 2)</i>	-	3.627.114.576	
<i>Investment Loan 3 (IL 3)</i>	-	600.000.000	
Subjumlah	<u>-</u>	<u>4.227.114.576</u>	
Jumlah	<u>10.161.265.622</u>	<u>4.227.114.576</u>	
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian jangka pendek	<u>55.696.192.398</u>	<u>28.170.680.396</u>	

PT Bank Oke Indonesia Tbk (OKE)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 40 tanggal 28 Oktober 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan ketentuan sebagai berikut:

- Fasilitas *Investment Loan 1 (IL 1)* sebesar Rp6.169.000.000, dengan jangka waktu sampai dengan bulan Januari 2026. Fasilitas kredit ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 9,00% per tahun (mengambang). Fasilitas ini digunakan untuk pengambilalihan fasilitas *Investment Loan 2 (IL 2)* dari HANA.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 41 tanggal 28 Oktober 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan ketentuan sebagai berikut:

- Fasilitas *Investment Loan 2 (IL 2)* sebesar Rp21.788.000.000, dengan jangka waktu sampai dengan bulan Januari 2028. Fasilitas kredit ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 9,00% per tahun (mengambang). Fasilitas ini digunakan untuk pengambilalihan fasilitas *Investment Loan 3 (IL 3)* dari HANA.

16. Long-term Bank Loans

This account represents loans obtained from PT Bank Oke Indonesia Tbk (OKE) and PT Bank KEB Hana Indonesia (HANA) with the following details:

	2024		2023
Loan principal:			
PT Bank Oke Indonesia Tbk			
Investment Loan 1 (IL 1)	-	-	
Investment Loan 2 (IL 2)	-	-	
Investment Loan 3 (IL 3)	-	-	
Subtotal	<u>-</u>	<u>-</u>	
PT Bank KEB Hana Indonesia			
Investment Loan 2 (IL 2)	7.947.794.972	-	
Investment Loan 3 (IL 3)	24.450.000.000	-	
Subtotal	<u>32.397.794.972</u>	<u>-</u>	
Total	<u>32.397.794.972</u>	<u>-</u>	
Less:			
Current maturities of long-term liabilities			
PT Bank Oke Indonesia Tbk			
Investment Loan 1 (IL 1)	-	-	
Investment Loan 2 (IL 2)	-	-	
Subtotal	<u>-</u>	<u>-</u>	
PT Bank KEB Hana Indonesia			
Investment Loan 2 (IL 2)	3.627.114.576	-	
Investment Loan 3 (IL 3)	600.000.000	-	
Subtotal	<u>4.227.114.576</u>	<u>-</u>	
Total	<u>4.227.114.576</u>	<u>-</u>	
Long-term liabilities - net of current maturities	<u>28.170.680.396</u>	<u>28.170.680.396</u>	

PT Bank Oke Indonesia Tbk (OKE)

Based on Deed of Credit Agreement No. 40 dated October 28, 2024, the Company obtained credit facility with details as follows:

- Investment Loan 1 (IL 1) credit facility amounting to Rp6,169,000,000, with maturity up to January, 2026. This credit facility bears interest rate of 9.00% per annum (floating). This facility was used to take over the Investment Loan 2 (IL 2) facility from HANA.

Based on Deed of Credit Agreement No. 41 dated October 28, 2024, the Company obtained credit facility with details as follows:

- Investment Loan 1 (IL 1) credit facility amounting to Rp21,788,000,000, with maturity up to January 2028. This credit facility bears interest rate of 9.00% per annum (floating). This facility was used to take over the Investment Loan 3 (IL 3) facility from HANA.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 42 tanggal 28 Oktober 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan ketentuan sebagai berikut:

- Fasilitas *Investment Loan 3 (IL 3)* sebesar Rp93.000.000.000, dengan jangka waktu 84 bulan, terhitung sejak pencairan pertama, termasuk *grace period* selama 18 bulan sejak pencairan pertama. Fasilitas kredit ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 9,00% per tahun (mengambang). Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembangunan pabrik ketiga di Kendal, meliputi *Mechanical and Electrical (M&E)*, kabel, *Waste Water Treatment (WWT)* dan pembelian mesin.

Perusahaan telah mengkapitalisasi biaya pinjaman sebesar Rp1.103.975.000 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 (Catatan 11).

Selama jangka waktu pinjaman dengan OKE, Perusahaan wajib melaksanakan hal-hal berikut:

- *Sinking Fund* untuk *Investment Loan 1 (IL 1)* dan *Investment Loan 2 (IL 2)* sebesar satu kali angsuran, sedangkan untuk *Investment Loan 3 (IL 3)* satu kali angsuran bunga selama *Grace Period* dan satu kali angsuran bunga dan pokok setelah *Grace Period*. Apabila *Sinking Fund* telah terpakai, Perusahaan harus mengisi kembali dalam waktu 3 hari kerja.
- Mempertahankan merek dagang Perusahaan.
- Wajib mempertahankan jumlah kepemilikan saham PT Bintang Mulia Gemilang, PT Karya Nusa Perdana, dan PT Akasia Mas Investama secara bersama-sama minimal 55,00%.
- Manajemen harus tetap berada dibawah kontrol Tuan Sarkoro Handajani.
- *Debt-to-Equity Ratio* maksimal sebesar 2,5x.
- *DSCR* minimal 1x mulai bulan Maret 2025.

Selama fasilitas kredit masih berjalan, Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari OKE:

- Melakukan perubahan terhadap dokumen legalitas Perusahaan.
- Mengajukan permohonan untuk dinyatakan pailit atau permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU).
- Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari bank lain yang terkait dengan pinjaman atau agunan di OKE.
- Membagikan bagian modal (dividen) untuk kepentingan diluar usaha atau kepentingan pribadi.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan:

- SHGB No. 288 luas 35.379m² a/n Perusahaan, terletak di Wonorejo, Kaliwungu, Kendal, Jawa Tengah.
- SHGB No. 313 luas 3.134m² a/n Perusahaan, terletak di Leuwintuq, Citeureup, Bogor, Jawa Barat.
- SHGB No. 216 luas 370m² a/n Perusahaan, terletak di Leuwintuq, Citeureup, Bogor, Jawa Barat.
- SHGB No. 319 luas 521m² a/n Perusahaan, terletak di Leuwintuq, Citeureup, Bogor, Jawa Barat.
- SHGB No. 499 luas 546m² a/n Perusahaan, terletak di Leuwintuq, Citeureup, Bogor, Jawa Barat.
- Mesin-mesin atas nama Perusahaan senilai Rp6.301.000.000.

Based on Deed of Credit Agreement No. 42 dated October 28, 2024, the Company obtained credit facility with details as follows:

- Investment Loan 3 (IL 3) facility amounting to Rp93,000,000,000, with a tenor of 84 months, commencing from the first disbursement, including a grace period of 18 months from the first disbursement. This credit facility bears an interest rate of 9.00% per annum (floating). This facility is used to finance the construction of the third factory in Kendal, including Mechanical and Electrical (M&E), cable, Waste Water Treatment (WWT) and machinery purchase.

The Company has capitalized borrowing cost amounting to Rp1,103,975,000 for the year ended December 31, 2024 (Note 11).

During the term of the loan with OKE, the Company is obliged to perform the following activities:

- Sinking Fund for Investment Loan 1 (IL 1) and Investment Loan 2 (IL 2) is one installment, while for Investment Loan 3 (IL 3) one installment of interest during the Grace Period and one installment of interest and principal after the Grace Period. If the Sinking Fund has been used, the Company must replenish it within 3 working days.
- Preserve the trade rights of the Company.
- Must maintain total share ownership of PT Bintang Mulia Gemilang, PT Karya Nusa Perdana, and PT Akasia Mas Investama of at least 55.00%.
- Management must remain under the control of Mr. Sarkoro Handajani.
- Debt-to-Equity Ratio to be maximum of 2.5x.
- DSCR minimum of 1x start from March 2025.

During the term of the loan with OKE, the Company, without written approval from OKE, is prohibited to perform the following:

- Make changes to the Company's legal documents.
- File an application for bankruptcy or an application for Postponement of Debt Payment Obligations (PKPU).
- Obtain credit facilities or loans from other banks related to loans or collateral in OKE.
- Distribute part of the capital (dividends) for interests outside the business or personal interests.

This credit facility is collateralized with:

- SHGB No. 288 of 35,379m² on behalf of the Company, located in Wonorejo, Kaliwungu, Kendal, Central Java.
- SHGB No. 313 of 3,134m² on behalf of the Company, located in Leuwintuq, Citeureup, Bogor, West Java.
- SHGB No. 314 of 370m² on behalf of the Company, located in Leuwintuq, Citeureup, Bogor, West Java.
- SHGB No. 314 of 521m² on behalf of the Company, located in Leuwintuq, Citeureup, Bogor, West Java.
- SHGB No. 499 of 546m² on behalf of the Company, located in Leuwintuq, Citeureup, Bogor, West Java.
- Machines owned by the Company amounting to Rp6,301,000,000.

- Jaminan Perusahaan atas nama PT Karya Nusa Perdana, PT Bintang Mulia Gemilang, PT Akasia Mas Investama dan PT Esta Utama Corpora.
- *Letter of comfort* dari pemegang saham PT Karya Nusa Perdana, PT Bintang Mulia Gemilang, PT Esta Prima Investama, dan PT Akasia Mas Investama.
- Mesin-mesin atas nama Perusahaan senilai Rp18.629.000.000 yang berada di Kendal, Jawa Tengah, yang akan menjadi jaminan OKE pada tahun 2025.

Seluruh jaminan tersebut terikat secara silang (*cross collateral*) antara fasilitas Pinjaman Rekening Koran, *Investment Loan 1*, *Investment Loan 2*, dan *Investment Loan 3* yang diberikan oleh OKE kepada Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan telah memenuhi persyaratan - persyaratan tersebut diatas.

Semua persyaratan tersebut diuji setiap setahun, pada tanggal 31 Desember. Perusahaan tidak memiliki indikasi bahwa Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi perjanjian-perjanjian tersebut.

Perusahaan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian pinjaman tersebut.

Tidak ada pelanggaran terhadap persyaratan selama tahun berjalan. Namun demikian, persyaratan utang untuk satu fasilitas memasukkan rasio *DSCR* efektif mulai bulan Maret 2025. Hal ini mensyaratkan *DSCR* minimum sebesar 1 kali.

Jika persyaratan tersebut diuji untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, maka cakupan *DSCR* Perusahaan sebesar 2,5 kali, yang berarti tidak ada pelanggaran terhadap persyaratan tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2024, saldo terutang untuk fasilitas ini adalah sebesar Rp65.857.458.020.

PT Bank KEB Hana Indonesia (HANA)

Berdasarkan Surat Persetujuan Pemberitahuan Fasilitas Kredit (SPPK) No. 29/153/C2/Kredit/17 tanggal 21 Juli 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan ketentuan sebagai berikut:

- Fasilitas *Investment Loan 1* (IL 1) sebesar Rp23.000.000.000, dengan jangka waktu 8 tahun. Fasilitas kredit ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 9,25% *fixed* 2 tahun pertama dengan selanjutnya suku bunga *floating* dan provisi 0,5% untuk tahun-tahun selanjutnya.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Persetujuan Fasilitas Kredit (SPPK) No. 032/005/C2/Kredit/20 tanggal 17 Januari 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan ketentuan sebagai berikut:

- Memperoleh Fasilitas Kredit *Investment Loan 2* (IL 2) berjumlah USD1.350.000, yang bertujuan untuk alokasi plafon dari Fasilitas Kredit IL 1 dengan tingkat suku bunga LIBOR 3 bulan + 3% efektif mengambang (*floating*). IL 2 berjangka waktu enam tahun.

- Corporate Guarantee on behalf of PT Karya Nusa Perdana, PT Bintang Mulia Gemilang, PT Akasia Mas Investama and PT Esta Utama Corpora.
- Letter of comfort from shareholders of PT Karya Nusa Perdana, PT Bintang Mulia Gemilang, PT Esta Prima Investama and PT Akasia Mas Investama.
- Machines owned by the Company amounting to Rp18,629,000,000 located in Kendal, Central Java, which will become OKE's collateral in 2025.

All guarantees are cross-collateralized between the Overdraft, Investment Loan 1, Investment Loan 2 and Investment Loan 3 facilities provided by OKE to the Company.

As at December 31, 2024, the Company has complied to the above requirements.

All covenants are tested annually, as at December 31. The Company has no indication that it will have difficulty complying with these covenants.

The Company has complied with the covenants in the borrowing agreement.

There have been no breaches of the terms during the year. However, the debt covenants for one facility contains a *DSCR* effective from March 2025. It requires a minimum *DSCR* of 1x.

If that covenant was tested for the year ended December 31, 2024, the Company's *DSCR* would be 2.5x, not breaching the covenant.

As at December 31, 2024, the outstanding balance for this facility amounted to Rp65,857,458,020.

PT Bank KEB Hana Indonesia (HANA)

Based on Credit Facility Notification Letter No. 29/153/C2/Kredit/17 dated July 21, 2017, the Company obtained credit facility with details as follows:

- Investment Loan 1 (IL 1) credit facility amounting to Rp23,000,000,000, with maturity of 8 years. This credit facility bears interest rate of 9.25% per annum for the first 2 years, and floating interest rates with 0.5% provision rate for subsequent years.

Based on Credit Facility Notification Letter No. 032/005/C2/Kredit/20 dated January 17, 2020, the Company obtained credit facility with details as follows:

- Obtained Investment Loan 2 (IL 2) Credit Facility amounting to USD1,350,000, with the purpose of allocating the ceiling of the IL 1 Credit Facility with an interest rate of 3 months LIBOR + 3% effective floating. IL 2 has a term of six years.

- Memperoleh Fasilitas Kredit Investment Loan 3 (IL 3) yang berjumlah Rp31.500.000.000, yang bertujuan untuk pembelian tanah kavling industri di kawasan Industri Kendal, Jl. Saptanegara, Brangsong, Kendal, Jawa Tengah, seluas 35.379 m2, dengan tingkat suku bunga 10% p.a. dan provisi 0,5%. IL 3 ini berjangka waktu 8 tahun termasuk masa tenggang (Grace Period/GP) selama dua tahun.
- Memperoleh Fasilitas Kredit *Investment Loan* 4 (IL 4) yang berjumlah USD4.100.000, yang bertujuan untuk pembiayaan Pembangunan Konstruksi Pabrik yang berlokasi di kawasan Industri Kendal Kel. Brangsong, Kec. Kendal, Provinsi Jawa Tengah dengan tingkat suku bunga tiga bulan LIBOR + 3,0% efektif mengambang dan provisi 0,5%. IL 4 ini berjangka waktu 8 tahun termasuk GP selama dua tahun.
- Memperoleh Fasilitas Kredit *Investment Loan* 5 (IL 5) yang berjumlah Rp19.000.000.000, yang bertujuan untuk pembelian mesin-mesin baru yang akan ditempatkan di pabrik yang berlokasi di kawasan Industri Kendal, Brangsong, Kendal, Jawa Tengah dengan tingkat suku bunga tiga bulan LIBOR + 3,0% efektif mengambang dan provisi 0,5%. IL 5 ini berjangka waktu 5 tahun termasuk GP selama 18 bulan.

Berdasarkan Surat Perubahan kedua dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit No. 005/I/M/2021 tanggal 12 Januari 2021, fasilitas kredit Perusahaan diubah dengan ketentuan sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit *Investment Loan* 4 (IL 4) yang berjumlah USD4.100.000, dengan jangka waktu sebelumnya 8 tahun termasuk GP selama 2 tahun, menjadi 8 tahun termasuk GP 2 tahun sejak pencairan kredit pertama.
- Fasilitas Kredit *Investment Loan* 5 (IL 5) berjumlah Rp19.000.000.000, dengan jangka waktu sebelumnya 5 tahun termasuk GP selama 18 bulan, menjadi 5 tahun termasuk GP selama 18 bulan sejak pencairan kredit pertama.

Berdasarkan Surat Perubahan ketiga dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit No. 008/PK/BGR/2022 tanggal 14 Januari 2022, fasilitas kredit Perusahaan diubah dengan ketentuan sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit *Investment Loan* 3 (IL 3) yang berjumlah Rp31.500.000.000, dengan jangka waktu sebelumnya 8 tahun termasuk GP 2 tahun sejak pencairan kredit pertama, menjadi 8 tahun termasuk GP 30 bulan sejak pencairan kredit pertama.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Perubahan Suku Bunga Kredit No. 34/073/COM2/2022 tanggal 10 Juni 2022, fasilitas kredit Perusahaan diubah dengan ketentuan sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit *Investment Loan* 3 (IL 3) yang berjumlah Rp31.500.000.000, dengan tingkat suku bunga 8,5% per tahun.
- Fasilitas Kredit *Investment Loan* 5 (IL 5) yang berjumlah Rp19.000.000.000, dengan tingkat suku bunga 8,5% per tahun.

- Obtained Investment Loan 3 (IL 3) Credit Facility amounting to Rp31,500,000,000, with the purpose of purchasing the industrial plots of land in the Kendal Industrial area, Jl. Saptanegara, Brangsong, Kendal, Central Java, with an area of 35,379 m2, with an interest rate of 10% p.a. and 0.5% provision. IL 3 has a term of 8 years including a grace period (GP) of two years.
- Obtained Investment Loan 4 (IL 4) Credit Facility totaling USD4,100,000, with the purpose of financing the Construction of Factory Construction located in the Kendal Industrial area Kel. Bangsong, Kec. Kendal, Central Java Province with a three-month LIBOR interest rate + 3.0% effective floating and a provision of 0.5%. The IL 4 has a term of 8 years including the GP for two years.
- Obtained Investment Loan 5 (IL 5) Credit Facility amounting to Rp19,000,000,000, with the purpose of purchasing new machines to be placed in factories located in the Kendal Industrial area, Brangsong, Kendal, Central Java with an interest rate of three months LIBOR + 3.0% effective floating and 0.5% provision. IL 5 has a term of 5 years including GP for 18 months.

Based on the second Amendment Letter and Restatement of Credit Agreement No. 005/I/M/2021 dated January 12, 2021, the Company's credit facilities terms are changed with details as follows:

- Investment Loan 4 (IL 4) Credit Facility amounting to USD4,100,000, with a previous term of 8 years including GP for 2 years, now 8 years including GP 2 years since the first credit disbursement.
- Investment Loan Credit Facility 5(IL 5) amounting to Rp19,000,000,000, with a previous term of 5 years including GP for 18 months, now 5 years including GP for 18 months since the first credit disbursement.

Based on the third Amendment Letter and Restatement of Credit Agreement No. 008/PK/BGR/2022 dated January 14, 2022, the Company's credit facilities terms are changed with details as follows:

- Investment Loan 3 (IL 3) Credit Facility amounting to Rp31,500,000,000, with a previous term of 8 years including GP 2 years since the first credit disbursement, now 8 years including GP 30 months since the first credit disbursement.

Based on Notification of Changes in Credit Interest Rates No. 34/073/COM2/2022 dated June 10, 2022, the Company's credit facilities terms are changed with details as follows:

- Investment Loan 3 (IL 3) Credit Facility amounting to Rp31,500,000,000, which bears interest rate of 8.5% per annum.
- Investment Loan 5 (IL 5) Credit Facility amounting to Rp19,000,000,000, which bears interest rate of 8.5% per annum.

Berdasarkan Surat Perubahan keempat dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit No. 077/PK/BGR/2022 tanggal 20 September 2022, fasilitas kredit Perusahaan diubah dengan ketentuan sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit *Investment Loan 3* (IL 3) yang berjumlah Rp31.500.000.000, dengan jangka waktu sebelumnya 8 tahun termasuk GP 30 bulan sejak pencairan kredit pertama, menjadi 8 tahun termasuk GP 3 tahun sejak pencairan kredit pertama.

Pada tanggal 31 Desember 2023, Fasilitas Kredit *Investment Loan 4* (IL 4) dan *Investment Loan 5* (IL 5) ini belum digunakan.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan:

- SHGB No. 216 luas 370m² a/n Perusahaan, terletak di Leuwintuq, Citeureup, Bogor, Jawa Barat.
- SHGB No. 313 luas 3.134m² a/n Perusahaan, terletak di Leuwintuq, Citeureup, Bogor, Jawa Barat.
- SHGB No. 314 luas 527m² a/n Perusahaan, terletak di Leuwintuq, Citeureup, Bogor, Jawa Barat.
- SHGB No. 319 luas 521m² a/n Perusahaan, terletak di Leuwintuq, Citeureup, Bogor, Jawa Barat.
- Mesin-mesin atas nama Perusahaan senilai Rp8.137.148.474.
- Tanah Kavling Industri PPJB No. 047/KAV/PPJB-KIK/2020 seluas 35.379 m².
- Jaminan Perusahaan atas nama PT Karya Nusa Perdana, PT Bintang Mulia Gemilang, PT Akasia Mas Investama.
- *Letter of comfort* dari seluruh pemegang saham PT Karya Nusa Perdana, PT Bintang Mulia Gemilang, PT Esta Prima Investama dan PT Akasia Mas Investama.
- Mesin-mesin atas nama Perusahaan senilai Rp31.985.316.760, yang akan dibeli dan ditempatkan di kawasan industri Kendal.

Selama jangka waktu pinjaman dengan HANA, Perusahaan, tanpa persetujuan tertulis dari HANA, tidak dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Memperoleh fasilitas kredit/pinjaman dari pihak lain.
- Wajib menjaga saldo rekening koran pada bank untuk pembebanan bunga/angsuran minimum sejumlah 1 bulan.
- Melakukan perubahan Anggaran Dasar.
- Melakukan penurunan modal dan perubahan pemegang saham; dan
- Membagikan dividen.

Pada awalnya perjanjian tersebut memiliki ketentuan bahwa Perusahaan wajib mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari HANA sebelum membayar dividen dan melakukan distribusi atas pendapatan lainnya kepada pemegang sahamnya. Sehubungan dengan pembatasan tersebut, Perusahaan telah mendapat persetujuan dari HANA berdasarkan surat pemberitahuan No.35/036/COM2/Kredit/I/2023 tanggal 27 Februari 2023 yang pada pokoknya menyetujui rencana penawaran umum dan aksi korporasi Perusahaan dengan syarat bahwa Perusahaan harus menjaga kepemilikan saham dari PT Bintang Mulia Gemilang, PT Karya Nusa Perdana dan PT Akasia Mas Investama secara bersama minimal sebesar 55%. Apabila terdapat perubahan pemegang saham yang berdampak menurunnya kepemilikan ketiga pemegang saham tersebut menjadi dibawah 55%, maka Perusahaan diwajibkan mengajukan permohonan tertulis dan harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari HANA minimal 30 hari sebelum perubahan pemegang saham.

Based on fourth Amendment Letter and Restatement of Credit Agreement No. 077/PK/BGR/2022 dated September 20, 2022, the Company's credit facilities terms are changed with details as follows:

- Investment Loan 3 (IL 3) Credit Facility amounting to Rp31,500,000,000, with a previous term of 8 years including GP 30 months since the first credit disbursement, now 8 years including GP 3 years since the first credit disbursement.

As at December 31, 2023, the Investment Loan 4 (IL 4) and Investment Loan 5 (IL 5) Credit Facility has not been used.

This credit facility is collateralized with:

- SHGB No. 216 of 370m² on behalf of the Company, located in Leuwintuq, Citeureup, Bogor, West Java.
- SHGB No. 313 of 3,134m² on behalf of the Company, located in Leuwintuq, Citeureup, Bogor, West Java.
- SHGB No. 314 of 527m² on behalf of the Company, located in Leuwintuq, Citeureup, Bogor, West Java.
- SHGB No. 319 of 521m² on behalf of the Company, located in Leuwintuq, Citeureup, Bogor, West Java.
- Machines owned by the Company amounting to Rp8,137,148,474.
- PPJB Industrial Plot Land No. 047/KAV/PPJB-KIK/2020 covering an area of 35,379 m²
- Corporate Guarantee on behalf of PT Karya Nusa Perdana, PT Bintang Mulia Gemilang, PT Akasia Mas Investama.
- Letter of comfort from all shareholders of PT Karya Nusa Perdana, PT Bintang Mulia Gemilang, PT Esta Prima Investama and PT Akasia Mas Investama.
- Machines on behalf of the Company worth Rp31,985,316,760, which will be purchased and placed in the Kendal industrial area.

During the term of the loan with HANA, the Company, without written approval from HANA, is prohibited to perform the following:

- Obtain credit/loan facilities from other parties.
- Required to maintain a bank account balance for charging interest/installments a minimum of 1 month.
- Making changes to the Articles of Association.
- Make a decrease in capital and changes in shareholders; and
- Declare dividends.

The agreement originally had a provision that the Company must obtain prior written approval from HANA before paying dividends and making distributions on other income to its shareholders. In connection with these restrictions, the Company has received approval from HANA based on notification letter No.35/036/COM2/Kredit/I/2023 dated February 27, 2023 which basically approves the Company's public offering plan and corporate action with the condition that the Company must maintain the share ownership of PT Bintang Mulia Gemilang, PT Karya Nusa Perdana and PT Akasia Mas Investama together at least 55%. If there is a change in shareholders that results in a decrease in the ownership of the three shareholders to below 55%, the Company is required to submit a written request and must obtain prior approval from HANA at least 30 days before the change in shareholders.

Pada tanggal 31 Desember 2023, Perusahaan telah memenuhi persyaratan - persyaratan tersebut diatas.

As at December 31, 2023, the Company has complied to the above requirements.

Pada tanggal 31 Desember 2023, saldo terutang untuk fasilitas ini adalah sebesar Rp32.397.794.972.

As at December 31, 2023, the outstanding balance for this facility amounted to Rp32,397,794,972.

Semua fasilitas HANA telah dilunasi pada tanggal 28 Oktober 2024.

All HANA facilities have been fully paid on October 28, 2024.

17. Sewa

17. Leases

Perusahaan memiliki kontrak sewa dengan Tuan Wansoen Widjaja, pihak ketiga, untuk sewa bangunan yang digunakan dalam operasinya. Bangunan memiliki jangka waktu sewa 3 tahun tanpa batasan atau perjanjian yang diberlakukan dan mencakup opsi perpanjangan sewa. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, nilai tercatat aset hak guna adalah masing-masing sebesar Rp270.410.238 dan Rp676.025.595 (Catatan 11).

The Company has lease contracts with Mr. Wansoen Widjaja, third party, for building used in its operations. Building have lease terms of 3 years with no restrictions or covenants imposed and includes extension. As at December 31, 2024 and 2023, the carrying amount of right-of-use assets amounted to Rp270,410,238 and Rp676,025,595, respectively (Note 11).

Perubahan liabilitas sewa yang diakui dalam laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Movement of lease liabilities recognized in the statements of financial position as at December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024	2023	
Saldo awal	417.917.842	834.160.525	Beginning balance
Pengukuran kembali	-	(37.337.686)	Remeasurement
Penambahan bunga	29.903.269	68.916.114	Accretion of interest
Pembayaran			Payments
Pokok	(417.917.842)	(378.904.997)	Principal
Bunga	(29.903.269)	(68.916.114)	Interest
Saldo akhir	-	417.917.842	Ending balance
Jangka pendek	-	417.917.842	Current
Jangka panjang	-	-	Non-current
Jumlah	-	417.917.842	Total

Rata-rata tertimbang dari kenaikan suku bunga pinjaman yang diterapkan Perusahaan adalah 9,25%.

The weighted average of the Company's incremental borrowing rate applied is 9.25%.

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa diungkapkan dalam Catatan 29.

The maturity analysis of lease liabilities is disclosed in Note 29.

Jumlah total yang diakui dalam laporan laba rugi terdiri dari:

Total amount recognized in profit or loss consists of the following:

	2024	2023	
Beban penyusutan atas aset hak-guna			Depreciation expenses of right-of-use assets
Beban usaha (Catatan 24)	405.615.357	418.061.253	Operating expenses (Note 24)
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 25)	29.903.269	68.916.114	Interest expense on lease liabilities (Note 25)
Jumlah yang diakui dalam laba rugi	435.518.626	486.977.367	Total amount recognized in profit or loss

Total arus kas keluar untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 untuk semua kontrak sewa adalah masing-masing sebesar Rp447.821.111.

The total cash outflows for the years ended December 31, 2024 and 2023 for all lease contracts amounted to Rp447,821,111.

18. Utang Pembiayaan Konsumen

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT BCA Finance untuk pembelian kendaraan. Rincian utang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	2024
Utang pembiayaan konsumen	169.455.000
Dikurangi beban bunga belum diamortisasi	(11.303.676)
Nilai tunai pembayaran utang pembiayaan konsumen	158.151.324
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(55.046.442)
Bagian jangka panjang	103.104.882

Utang pembiayaan konsumen ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 6,00% - 9,17% per tahun dengan menggunakan metode anuitas atau setara dengan bunga flat sebesar 2,99% - 4,50% per tahun dan akan dilunasi selama 2-3 tahun melalui angsuran bulanan.

Aset tetap - kendaraan yang diperoleh melalui utang pembiayaan konsumen dijadikan sebagai jaminan atas utang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 (Catatan 11).

Pembayaran atas pokok utang pembiayaan konsumen tersebut masing-masing sebesar Rp67.776.156 dan Rp55.347.284, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Beban bunga atas utang pembiayaan konsumen tersebut masing-masing sebesar Rp2.980.915 dan Rp5.036.716, untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 (Catatan 25).

19. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perusahaan memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 58 tahun sesuai dengan undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia. Liabilitas imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Perhitungan aktuarial atas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, dilakukan oleh KKA Tubagus Syafrial & Amran Nangasan, aktuaris independen, masing-masing tanggal 11 Maret 2025 dan 21 Februari 2024, dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

	2024
Tingkat diskonto per tahun	6,79% - 7,14%
Kenaikan gaji rata-rata per tahun	5,00%
Usia pensiun normal	58
Tingkat mortalitas	100% TMI-2019

Rincian beban imbalan kerja yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

	2024
Beban jasa kini	566.091.492
Beban bunga	349.909.719
Biaya jasa lalu	(726.890.397)
Jumlah	189.110.814

18. Consumer Financing Payables

As at December 31, 2024 and 2023, the Company entered into consumer financing agreements with PT BCA Finance for the purchase of vehicles. Details of consumer financing payables are as follows:

	2024	
	55.352.000	Consumer financing payables
	(1.624.520)	Less unamortized interest expense
	53.727.480	Cash value of payment consumer financing payables
	(53.727.480)	Less current maturities
	-	Non-current maturities

This consumer financing payables bears an interest rate of 6.00% - 9.17% per year using the annuity method or equivalent to a flat rate of 2.99% - 4.50% per year and will be repaid over 2-3 years through monthly payments.

Property, plant and equipment - vehicles acquired through consumer financing payables are used as collateral for consumer financing payables as at December 31, 2024 and 2023 (Note 11).

Payment of the principal of the consumer financing payables amounted to Rp67,776,156 and Rp55,347,284, for the years ended December 31, 2024 and 2023, respectively.

Interest expense on consumer financing payables amounted to Rp2,980,915 and Rp5,036,716, for the years ended December 31, 2024 and 2023, respectively (Note 25).

19. Long-term Employee Benefits Liabilities

The Company provides benefits for its employees who has reached the retirement age of 58 based on prevailing labor laws in Indonesia. The employee benefits liability is unfunded.

Actuarial valuation report on the employee benefits as at December 31, 2024 and 2023, was from KKA Tubagus Syafrial & Amran Nangasan, independent actuary, dated March 11, 2025 and February 21, 2024, using the projected unit credit method.

	2024	
	7,24% - 6,79%	Discount rate per annum
	5,00%	Salary increase rate per annum
	58	Normal retirement age
	100% TMI-2019	Mortality rate

Details of employee benefits expenses recognized in profit or loss are as follows:

	2024	
	589.651.760	Current service cost
	398.234.264	Interest expenses
	-	Past service cost
Jumlah	987.886.024	Total

Jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2024
Pengaruh penyesuaian pengalaman Kerugian (keuntungan) aktuarial atas perubahan asumsi keuangan	(528.297.600)
Kerugian (keuntungan) aktuarial	1.015.181.680
	<u>486.884.080</u>

Amounts recognized in other comprehensive income are as follows:

	2023	
	(202.630.431)	Effect of experience adjustment
	(1.131.279.556)	Actuarial losses (gains) on changes in financial assumptions
	<u>(1.333.909.987)</u>	Actuarial losses (gains)

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2024
Saldo awal tahun	5.152.702.463
Beban tahun berjalan (Catatan 24)	189.110.814
Pembayaran manfaat	(1.272.829.854)
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	486.884.080
Saldo akhir tahun	<u>4.555.867.503</u>

Movements in long-term employee benefits liabilities are as follows:

	2023	
	5.498.726.426	Beginning balance
	987.886.024	Expense during the year (Note 24)
	-	Benefits paid
	(1.333.909.987)	Actuarial losses (gains) recognized in other comprehensive income
	<u>5.152.702.463</u>	Ending balance

Analisa Sensitivitas

Analisis sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024
Tingkat diskonto	
Tingkat diskonto + 1%	4.116.843.077
Tingkat diskonto - 1%	5.059.237.258
Tingkat kenaikan gaji	
Tingkat kenaikan gaji + 1%	5.043.801.086
Tingkat kenaikan gaji - 1%	4.121.778.096

Sensitivity Analysis

The sensitivity analysis from the changes of the main assumptions of the liabilities for employee benefits as at December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2023	
		Discount rate
	4.711.377.666	Discount rate + 1%
	5.661.419.644	Discount rate - 1%
		Future salary incremental rate
	5.645.877.772	Salary growth rate +1%
	4.716.285.971	Salary growth rate - 1%

Perkiraan analisis jatuh tempo atas kewajiban imbalan pasti tidak terdiskonto per 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024
Kurang dari 2 tahun	57.557.863
Antara 2 - 5 tahun	428.223.277
Antara 5 - 10 tahun	1.374.998.546
Lebih dari 10 tahun	2.695.087.817
Jumlah	<u>4.555.867.503</u>

Expected maturity analysis of discounted defined benefits obligation as at December 31, 2024 and 2023 is presented below.

	2023	
	753.503.750	Less than 2 years
	438.773.258	Between 2 - 5 years
	1.058.130.801	Between 5 - 10 years
	<u>2.902.294.654</u>	Over 10 years
	<u>5.152.702.463</u>	Total

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa jumlah liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tersebut cukup untuk memenuhi persyaratan PP 35/2021.

The Company's management believes that the amount of liability for employee benefits as at December 31, 2024 and 2023 is sufficient to meet the requirements of the PP 35/2021.

Durasi rata-rata liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing adalah 20,93 dan 21,56 tahun.

The average duration of long-term employee benefits liabilities as at December 31, 2024 and 2023 are 20.93 and 21.56 years, respectively.

20. Modal Saham

Pada tanggal 31 Desember 2024, berdasarkan catatan administrasi yang dikelola oleh PT Bima Registra, Biro Administrasi Efek, susunan pemegang saham dan persentase kepemilikannya adalah sebagai berikut:

<u>Pemegang saham/Shareholders</u>	<u>Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</u>	<u>Modal saham/ Share capital</u>
PT Bintang Mulia Gemilang	2.964.750.000	30,85%	29.647.500.000
PT Karya Nusa Perdana	2.856.976.300	29,73%	28.569.763.000
PT Akasia Mas Investama	900.000.000	9,37%	9.000.000.000
PT Esta Prima Investama	698.250.000	7,27%	6.982.500.000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)/ Public (each below 5%)	2.190.104.202	22,78%	21.901.042.020
Jumlah/Total	9.610.080.502	100,00%	96.100.805.020

Pada tanggal 31 Desember 2023, berdasarkan catatan administrasi yang dikelola oleh PT Bima Registra, Biro Administrasi Efek, susunan pemegang saham dan persentase kepemilikannya adalah sebagai berikut:

<u>Pemegang saham/Shareholders</u>	<u>Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</u>	<u>Modal saham/ Share capital</u>
PT Bintang Mulia Gemilang	2.964.750.000	30,85%	29.647.500.000
PT Karya Nusa Perdana	2.387.000.000	24,84%	23.870.000.000
PT Akasia Mas Investama	900.000.000	9,37%	9.000.000.000
PT Esta Prima Investama	698.250.000	7,27%	6.982.500.000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)/ Public (each below 5%)	2.660.012.720	27,67%	26.600.127.200
Jumlah/Total	9.610.012.720	100,00%	96.100.127.200

As at December 31, 2024, based on administrative records managed by PT Bima Registra, Securities Administration Bureau, the composition of shareholders and their percentage of ownership are as follows:

As at December 31, 2023, based on administrative records managed by PT Bima Registra, Securities Administration Bureau, the composition of shareholders and their percentage of ownership are as follows:

Rekonsiliasi saham beredar pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Saldo awal	9.610.012.720	9.610.000.000	Beginning balance
Penambahan: Waran	67.782	12.720	Issuance: Warrants
Saldo akhir	9.610.080.502	9.610.012.720	Ending balance

Reconciliation of outstanding shares as at December 31, 2024 and 2023 is as follows:

21. Tambahan Modal Disetor - Neto dan Laba Ditahan

Tambahan Modal Disetor - Neto

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Tambahan modal disetor dari penawaran umum perdana saham	40.500.000.000	40.500.000.000	Additional pain-in capital from initial public offering of shares
Tambahan modal disetor dari aset pengampunan pajak	88.513.500	88.513.500	Additional paid-in capital from tax amnesty
Tambahan modal disetor sehubungan dengan pelaksanaan warran Seri 1	7.245.180	1.144.800	Additional paid-in capital with respect to exercise of Series 1 warrants
Biaya penerbitan saham	(2.740.560.096)	(2.740.560.096)	Share issuance cost
Neto	37.855.198.584	37.849.098.204	Net

21. Additional Paid-in Capital - Net and Retained Earnings

Additional Paid-in Capital - Net

As at December 31, 2024 and 2023, the details of additional paid-in capital are as follows:

Saldo Laba Dicadangkan

Berdasarkan Akta Notaris No. 56 pada tanggal 31 Maret 2022 yang dibuat oleh Ratna Ramli, S.H., M.Kn., pemegang saham Perusahaan menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp9.000.000.000 dari laba neto tahun 2021. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0031364.AH.01.02.TAHUN 2022 tanggal 28 April 2022.

Appropriated Retained Earnings

Based on Notarial Deed No. 56 dated March 31, 2022 of Ratna Ramli, S.H., M.Kn., the Company's shareholders approved the appropriation of general reserves amounting to Rp9,000,000,000 from net income in 2021. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU 0031364.AH.01.02.TAHUN 2022 dated April 28, 2022.

22. Penjualan Neto

	<u>2024</u>
<i>Chips</i>	55.589.740.397
<i>Crackers</i>	48.174.248.697
Lainnya (masing-masing dibawah Rp100 juta)	<u>295.649.370</u>
Subjumlah	104.059.638.464
Potongan penjualan	<u>(23.733.600)</u>
Penjualan neto	<u><u>104.035.904.864</u></u>

Rincian penjualan kepada pelanggan dari pihak ketiga yang melebihi 10% dari total penjualan neto:

	<u>2024</u>	<u>%</u>
Intersnack Nederland BV, Belanda	44.840.522.855	43,10
The Vege Chip Company Pty Ltd, Australia	43.397.682.631	41,71
Jumlah	<u><u>88.238.205.486</u></u>	<u><u>84,81</u></u>

22. Net Sales

	<u>2023</u>	
<i>Chips</i>	41.499.282.997	<i>Chips</i>
<i>Crackers</i>	40.917.299.330	<i>Crackers</i>
Lainnya (each below Rp100 million)	<u>363.842.052</u>	Others (each below Rp100 million)
Subtotal	82.780.424.379	Subtotal
Discount and return	-	Discount and return
Net sales	<u><u>82.780.424.379</u></u>	Net sales

The details of sales to a single customer, third parties, exceeding 10% of total net sales are as follows:

	<u>2023</u>	<u>%</u>	
Intersnack Nederland BV, Netherlands	34.946.313.842	42,22	Intersnack Nederland BV, Netherlands
The Vege Chip Company Pty Ltd, Australia	31.086.973.244	37,55	The Vege Chip Company Pty Ltd, Australia
Total	<u><u>66.033.287.086</u></u>	<u><u>79,77</u></u>	Total

23. Beban Pokok Penjualan

	<u>2024</u>
Persediaan bahan baku	
Saldo awal	5.946.558.855
Pembelian	42.558.455.736
Saldo akhir	<u>(5.783.393.356)</u>
Pemakaian bahan baku	<u>42.721.621.235</u>
Biaya produksi:	
Gaji dan tunjangan	16.885.491.795
Penyusutan (Catatan 11)	4.814.243.410
Gas	4.346.680.744
Higienis dan sanitasi	3.467.450.565
Pemeliharaan	1.821.816.168
Listrik dan air	1.806.258.780
Lainnya (masing-masih dibawah Rp500 juta)	<u>984.682.340</u>
Subjumlah	<u>34.126.623.802</u>
Barang dalam proses	
Saldo awal	39.408.832
Saldo akhir	<u>(217.781.347)</u>
Harga pokok produksi	<u>76.669.872.522</u>
Barang jadi	
Saldo awal	1.312.351.787
Saldo akhir	<u>(1.563.764.974)</u>
Jumlah beban pokok penjualan	<u><u>76.418.459.335</u></u>

23. Cost of Goods Sold

	<u>2023</u>	
Raw materials		Raw materials
Beginning balance	6.898.273.418	Beginning balance
Purchases	28.510.486.417	Purchases
Ending balance	<u>(5.946.558.855)</u>	Ending balance
Raw materials used	<u>29.462.200.980</u>	Raw materials used
Manufacturing costs:		Manufacturing costs:
Salaries and allowances	15.693.585.666	Salaries and allowances
Depreciation (Note 11)	4.567.910.067	Depreciation (Note 11)
Gas	3.708.637.416	Gas
Hygiene and sanitation	2.803.362.447	Hygiene and sanitation
Maintenance	1.009.490.332	Maintenance
Electricity and water	1.352.855.286	Electricity and water
Others (each below Rp500 million)	<u>637.876.362</u>	Others (each below Rp500 million)
Subtotal	<u>29.773.717.576</u>	Subtotal
Work-in-process		Work-in-process
Beginning balance	58.254.351	Beginning balance
Ending balance	<u>(39.408.832)</u>	Ending balance
Cost of goods manufactured	<u>59.254.764.075</u>	Cost of goods manufactured
Finished goods		Finished goods
Beginning balance	936.607.855	Beginning balance
Ending balance	<u>(1.312.351.787)</u>	Ending balance
Total cost of goods sold	<u><u>58.879.020.143</u></u>	Total cost of goods sold

Tidak ada pembelian dari pemasok tunggal yang melebihi 10% dari jumlah beban pokok penjualan.

No purchases from a single supplier exceeded 10% of the total cost of goods sold.

24. Beban Usaha

	2024
Beban umum dan administrasi	
Gaji dan tunjangan	13.510.912.094
Perjalanan dinas	1.843.210.752
Legal dan perizinan	1.794.951.157
Konsultan	981.184.846
Pajak	832.360.691
Penyusutan (Catatan 11 dan 17)	405.615.357
Imbalan kerja (Catatan 19)	189.110.814
Telekomunikasi	169.047.485
Lainnya (masing - masing dibawah Rp 100juta)	1.083.981.444
Subjumlah	<u>20.810.374.640</u>
Beban penjualan	<u>4.072.371.968</u>
Beban riset dan pengembangan	<u>632.308.477</u>
Jumlah	<u>25.515.055.085</u>

24. Operating Expenses

	2023	
General and administrative expenses		
Salaries and allowances	13.133.943.604	
Business trip	1.918.895.907	
Legal and permit	1.011.987.151	
Consultant	1.462.356.090	
Tax	72.643.365	
Depreciation (Notes 11 and 17)	418.061.253	
Employee benefits (Note 19)	987.886.024	
Telecommunication	159.710.041	
Others (each below Rp 100 million)	755.812.768	
Subtotal	<u>19.921.296.203</u>	
Selling expenses	<u>3.834.691.512</u>	
Research and development expenses	<u>411.080.770</u>	
Total	<u>24.167.068.485</u>	

25. Penghasilan (Beban) Lain-lain

	2024
Penghasilan keuangan	
Pendapatan bunga dari pinjaman	693.000.000
Pendapatan bunga deposito	264.432.818
Pendapatan bunga jasa giro	15.623.307
Subjumlah	<u>973.056.125</u>
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 11)	<u>53.000.000</u>
Beban keuangan	
Beban bunga utang bank	(3.869.049.582)
Beban provisi bank	(1.089.552.628)
Beban bunga liabilitas sewa (Catatan 17)	(29.903.269)
Beban bunga utang pembiayaan konsumen (Catatan 18)	(2.980.915)
Beban bunga atas utang lain-lain	(202.483.333)
Subjumlah	<u>(5.193.969.727)</u>
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - neto	192.030.667
Keuntungan (kerugian) bersih penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	(9.162.268)
Provisi kerugian penurunan nilai dan persediaan usang (Catatan 7)	(491.953.240)
Lain-lain - neto (masing - masing di bawah Rp100 juta)	(153.972.057)
Subjumlah	<u>(463.056.898)</u>
Jumlah	<u>(4.630.970.500)</u>

25. Other Income (Expenses)

	2023	
Finance income		
Interest income on loans	329.194.444	
Interest income on time deposits	698.257.339	
Interest income on current accounts	8.108.429	
Subtotal	<u>1.035.560.212</u>	
Gain on sale of property, plant and equipment (Note 11)	<u>60.000.000</u>	
Finance expenses		
Interest expenses on bank loans	(2.965.629.002)	
Interest expenses on provision	-	
Interest expenses on lease liabilities (Note 17)	(68.916.114)	
Interest expenses on consumer financing payables (Note 18)	(5.036.716)	
Interest expense on other payable	-	
Subtotal	<u>(3.039.581.832)</u>	
Gain (loss) on foreign exchange - net	(380.211.471)	
Net impairment gains (losses) on trade receivables (Note 5)	134.273.159	
Provision for decline in value and inventory obsolescence (Note 7)	-	
Others - net (each below Rp100 million)	(699.823.107)	
Subtotal	<u>(945.761.419)</u>	
Total	<u>(2.889.783.039)</u>	

Beban bunga atas utang lain-lain merupakan utang lain-lain kepada pihak ketiga yang diperoleh pada tahun 2024 dengan pokok pinjaman sebesar Rp11.000.000.000, yang telah dilunasi pada tanggal 29 Oktober dan 4 November 2024.

Interest expense on other payable pertains to other payable to third parties obtained in 2024 with principal amounting to Rp11,000,000,000, which was fully paid on October 29 and November 4, 2024.

26. Rugi per Saham

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan rugi per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik Perusahaan:

	2024	2023
Rugi bersih untuk perhitungan rugi per saham	(2.772.668.759)	(2.961.924.318)
Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar		
Dasar	9.610.053.521	9.410.413.622
Dilusian	8.700.793.103	9.410.413.622
Rugi per saham		
Dasar	(0,29)	(0,31)
Dilusian	(0,32)	(0,31)

26. Loss per Share

The computation of basic loss per share attributable to owners of the Company is based on the following data:

Net loss used in calculation of loss per share
 Weighted average number of ordinary shares outstanding
 Basic
 Diluted
 Loss per share
 Basic
 Diluted

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai penyebut:

Weighted average number of shares used as the denominator:

	2024	2023
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai penyebut dalam perhitungan rugi per saham dasar	9.610.053.521	9.410.413.622
Penyesuaian untuk perhitungan rugi per saham dilusian - waran	(909.260.418)	-
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai penyebut dalam perhitungan rugi per saham dilusian	8.700.793.103	9.410.413.622

Weighted average number of ordinary shares used as of the denominator in calculating basic loss per share
 Adjustment for calculation of diluted loss per share - warrants
 Weighted average number of ordinary shares used as of the denominator in calculating diluted loss per share

27. Informasi Segmen

Perusahaan mengelompokkan dan mengevaluasi usahanya berdasarkan benua. Tabel berikut ini menyajikan informasi segmen mengenai hasil operasi Perusahaan:

27. Segment Information

The Company manages and evaluates its operations based on continent. The following table provides operating segment information of the Company:

	2024						
	<i>Afrika/Africa</i>	<i>Amerika/America</i>	<i>Asia/Asia</i>	<i>Australia/Australia</i>	<i>Eropa/Europe</i>	<i>Jumlah/Total</i>	
Penjualan neto	140.790.726	6.340.976.641	6.345.879.577	43.397.682.632	47.810.575.288	104.035.904.864	Net sales
Beban pokok penjualan	103.416.319	4.657.696.458	4.661.297.857	31.877.302.839	35.118.745.862	76.418.459.335	Cost of goods sold
Laba bruto	37.374.407	1.683.280.183	1.684.581.720	11.520.379.793	12.691.829.426	27.617.445.529	Gross profit
Beban usaha	34.529.263	1.555.139.723	1.556.342.180	10.643.385.708	11.725.658.211	25.515.055.085	Operating expenses
Laba usaha	2.845.144	128.140.460	128.239.540	876.994.085	966.171.215	2.102.390.444	Operating profit
Beban lain-lain - neto						(4.630.970.500)	Other expenses - net
Rugi sebelum beban pajak penghasilan						(2.528.580.056)	Loss before income tax expense
Beban pajak penghasilan						(244.088.703)	Income tax expense
Rugi neto tahun berjalan						(2.772.668.759)	Net loss for the year
Jumlah rugi komprehensif lain						(379.769.582)	Total other comprehensive loss
Jumlah rugi komprehensif						(3.152.438.341)	Total comprehensive loss
Aset tidak dapat dialokasi						247.973.691.605	Unallocated assets
Liabilitas tidak dapat dialokasi						102.866.158.791	Unallocated Liabilities

	2023					Jumlah/Total	
	Afrika/Africa	Amerika/America	Asia/Asia	Australia/Australia	Eropa/Europe		
Penjualan neto	134.566.704	7.747.740.316	3.600.763.807	31.086.973.244	40.210.380.308	82.780.424.379	Net sales
Beban pokok penjualan	95.712.914	5.510.715.385	2.561.106.038	22.111.151.731	28.600.334.075	58.879.020.143	Cost of goods sold
Laba bruto	38.853.790	2.237.024.931	1.039.657.769	8.975.821.513	11.610.046.233	23.901.404.236	Gross profit
Beban usaha	39.285.650	2.261.889.477	1.051.213.571	9.075.587.822	11.739.091.965	24.167.068.485	Operating expenses
Rugi usaha	(431.860)	(24.864.546)	(11.555.802)	(99.766.309)	(129.045.732)	(265.664.249)	Operating loss
Beban lain-lain - neto						(2.889.783.039)	Other expenses - net
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan						(3.155.447.288)	Loss before income tax benefit
Manfaat pajak penghasilan						193.522.970	Income tax benefit
Rugi neto tahun berjalan						(2.961.924.318)	Net loss for the year
Jumlah penghasilan komprehensif lain						1.040.449.790	Total other comprehensive income
Jumlah rugi komprehensif						(1.921.474.528)	Total comprehensive loss
Aset tidak dapat dialokasi						188.977.029.029	Unallocated assets
Liabilitas tidak dapat dialokasi						40.723.836.074	Unallocated Liabilities

28. Instrumen Keuangan

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan keuangan:

	2024	
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value
<u>Aset Keuangan</u>		
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi		
Kas dan setara kas	398.417.345	398.417.345
Piutang usaha - pihak ketiga - bersih	14.623.307.217	14.623.307.217
Piutang lain-lain - pihak ketiga	1.274.305.852	1.274.305.852
Bank yang dibatasi penggunaannya	1.661.295.770	1.661.295.770
Aset tidak lancar lainnya - jaminan	1.014.095.691	1.014.095.691
Jumlah	18.971.421.875	18.971.421.875
<u>Liabilitas Keuangan</u>		
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:		
Utang bank jangka pendek	27.662.140.086	27.662.140.086
Utang usaha - pihak ketiga	3.722.136.248	3.722.136.248
Utang lain-lain - pihak ketiga	70.122.075	70.122.075
Beban akrual	699.788.133	699.788.133
Utang bank	65.857.458.020	65.857.458.020
Utang pembiayaan konsumen	158.151.324	158.151.324
Jumlah	98.169.795.886	98.169.795.886

28. Financial Instruments

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the financial statements:

	2024		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
<u>Aset Keuangan</u>			<u>Financial Assets</u>
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi			Financial assets at amortized cost:
Kas dan setara kas	398.417.345	398.417.345	Cash and cash equivalent
Piutang usaha - pihak ketiga - bersih	14.623.307.217	14.623.307.217	Trade receivables third parties - net
Piutang lain-lain - pihak ketiga	1.274.305.852	1.274.305.852	Other receivables - third parties
Bank yang dibatasi penggunaannya	1.661.295.770	1.661.295.770	Restricted cash in banks
Aset tidak lancar lainnya - jaminan	1.014.095.691	1.014.095.691	Other non-current assets - guarantee
Jumlah	18.971.421.875	18.971.421.875	Total
<u>Liabilitas Keuangan</u>			<u>Financial Liabilities</u>
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:			Financial liabilities at amortized cost:
Utang bank jangka pendek	27.662.140.086	27.662.140.086	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	3.722.136.248	3.722.136.248	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	70.122.075	70.122.075	Other payables - third parties
Beban akrual	699.788.133	699.788.133	Accrued expenses
Utang bank	65.857.458.020	65.857.458.020	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	158.151.324	158.151.324	Consumer financing payables
Jumlah	98.169.795.886	98.169.795.886	Total

	2023	
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value
<u>Aset Keuangan</u>		
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi		
Kas dan setara kas	23.600.401.008	23.600.401.008
Piutang usaha - pihak ketiga - bersih	5.336.252.038	5.336.252.038
Piutang lain-lain - pihak ketiga	8.196.938.451	8.196.938.451
Aset tidak lancar lainnya - jaminan	262.054.691	262.054.691
Jumlah	37.395.646.188	37.395.646.188

	2023		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
<u>Aset Keuangan</u>			<u>Financial Assets</u>
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi			Financial assets at amortized cost:
Kas dan setara kas	23.600.401.008	23.600.401.008	Cash and cash equivalent
Piutang usaha - pihak ketiga - bersih	5.336.252.038	5.336.252.038	Trade receivables third parties - net
Piutang lain-lain - pihak ketiga	8.196.938.451	8.196.938.451	Other receivables - third parties
Aset tidak lancar lainnya - jaminan	262.054.691	262.054.691	Other non-current assets - guarantee
Jumlah	37.395.646.188	37.395.646.188	Total

	2023		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:			Financial liabilities at amortized cost:
Utang bank jangka pendek	186.478.460	186.478.460	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	1.474.319.651	1.474.319.651	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	70.122.075	70.122.075	Other payables - third parties
Beban akrual	475.422.994	475.422.994	Accrued expenses
Utang bank	32.397.794.972	32.397.794.972	Bank loans
Liabilitas sewa	417.917.842	417.917.842	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	53.727.480	53.727.480	Consumer financing payables
Jumlah	<u>35.075.783.474</u>	<u>35.075.783.474</u>	Total

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

- Kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga, dan beban akrual mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek dan akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan. Bank yang dibatasi penggunaannya dan aset tidak lancar lainnya - jaminan dicatat sebesar nilai historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.
- Nilai wajar dari utang bank jangka pendek, utang bank jangka panjang dan utang pembiayaan konsumen ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.
- Nilai tercatat liabilitas sewa diukur sebesar nilai kini dari pembayaran kontraktual lessor selama masa sewa, dengan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada tarif implisit dalam sewa kecuali hal ini tidak dapat segera ditentukan, dalam hal ini, bunga pinjaman inkremental Perusahaan digunakan saat dimulainya sewa.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- Cash and cash equivalent, trade receivables - third parties, other receivables - third parties, trade payables - third parties, other payables - third parties, and accrued expenses approximate their carrying values due to the short-term nature and will be due within 12 months. Restricted cash in banks and other non-current assets - guarantee are carried at historical cost as their fair value cannot be reliably measured.
- The fair value of short-term bank loans, long-term bank loans and consumer financing payables is determined by discounting cash flow using effective interest rate.
- Lease liabilities are measured at the present value of the contractual payments due to the lessor over the lease term, with the discount rate determined by reference to the rate implicit in the lease unless this is not readily determinable, in which case, the Company's incremental borrowing rate on commencement of the lease is used.

29. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Modal

Manajemen risiko keuangan

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko pasar (risiko suku bunga dan risiko mata uang asing), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

29. Financial Risk and Capital Management Objectives and Policies

Financial risk management

Potential risks arising from the Company's financial instruments relates to market risk (interest rate risk and foreign currency risk), credit risk and liquidity risk. The policies on the importance of managing the risk level has increased significantly considering changes of several parameters and volatility of financial markets both in Indonesia and international. The Company's Directors review and approve risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manage the risks which are summarized below.

a. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Perusahaan dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko mata uang asing dan risiko suku bunga.

i. Risiko mata uang asing

Risiko mata uang adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Perusahaan terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari bank dan piutang usaha dalam mata uang asing.

Perusahaan memiliki aset dalam mata uang asing dinyatakan sebagai berikut:

a. Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Company is affected by market risks, especially foreign currency risk and interest rate risk.

i. Foreign currency risk

Currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign currency exchange rates. The Company's exposures to exchange rate fluctuations are mainly from cash in banks and trade receivables in foreign currencies.

The Company has monetary assets denominated in foreign currencies as follows:

		2024			
		Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent		
Aset				Assets	
Bank				Cash in banks	
	USD	1.419	22.930.322		USD
	AUD	1.982	19.984.403		AUD
	SGD	527	6.275.533		SGD
Piutang usaha				Trade receivables	
	USD	782.588	12.648.184.670		USD
	AUD	177.329	1.787.812.117		AUD
Aset moneter				Monetary assets	
	USD	784.007	12.671.114.992		USD
	AUD	179.311	1.807.796.520		AUD
	SGD	527	6.275.533		SGD
		2023			
		Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent		
Aset				Assets	
Bank				Cash in banks	
	USD	80.744	1.244.745.958		USD
	AUD	24.681	260.764.355		AUD
	SGD	9.931	116.309.234		SGD
Piutang usaha				Trade receivables	
	USD	352.749	5.437.985.521		USD
Liabilitas				Liabilities	
Utang bank jangka panjang				Long-term bank loans	
	USD	515.555	7.947.796.959		USD
Aset (liabilitas) moneter neto				Net monetary assets (liabilities)	
	USD	(82.062)	(1.265.065.480)		USD
	AUD	24.681	260.764.355		AUD
	SGD	9.931	116.309.234		SGD

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia dan Dolar Singapura, dimana semua variabel lain konstan, terhadap laba sebelum beban pajak untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the United States Dollar, Australian Dollar and Singapore Dollar exchange rates against Rupiah, with all other variables held constant, to the Company's income before tax for the years ended December 31, 2024 and 2023:

Tahun/ Year	Kenaikan (penurunan) dalam kurs Rp/ Increase (decrease) in Rp Rate	Efek terhadap laba sebelum pajak/ Effect on income before tax
2024		
USD	1%	126.506.548
	(1%)	(126.506.548)
AUD	1%	18.077.965
	(1%)	(18.077.965)
SGD	1%	62.755
	(1%)	(62.755)
2023		
USD	1%	(12.650.655)
	(1%)	12.650.655
AUD	1%	2.607.644
	(1%)	(2.607.644)
SGD	1%	1.163.093
	(1%)	(1.163.093)

ii. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan seluruh pinjaman utang bank jangka panjang dari Perusahaan yang dikenakan suku bunga mengambang.

Perusahaan memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan *swap* suku bunga pada saat ini.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari tingkat suku bunga atas saldo pinjaman yang dikenakan suku bunga mengambang, dimana semua variabel lainnya dianggap konstan, terhadap laba sebelum beban pajak untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

ii. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company's exposure to the risk of changes in market interest rates relates to all of the Company's long-term bank loans with floating interest rates.

The Company closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Company in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on the floating interest loans, with all other variables held constant, to the income before tax for the years ended December 31, 2024 and 2023:

Tahun/ Year	Kenaikan (penurunan) dalam basis poin/ Increase (decrease) in basis points	Efek terhadap laba sebelum pajak/ Effect on income before tax
2024	100	(658.574.580)
	(100)	658.574.580
2023	100	(323.977.950)
	(100)	323.977.950

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dalam hal pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank, transaksi valuta asing, dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit terutama berasal dari bank, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Risiko kredit yang berasal dari piutang usaha dan piutang lain-lain dikelola oleh manajemen Perusahaan sesuai dengan kebijakan, prosedur, dan pengendalian dari Perusahaan yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan dan piutang lain-lain. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh manajemen Perusahaan.

Risiko kredit timbul dari bank. Untuk memitigasi risiko kredit Perusahaan menempatkan bank pada institusi keuangan yang terpercaya. Perusahaan tidak masuk ke dalam instrumen derivatif untuk mengelola risiko kredit walaupun langkah-langkah pencegahan harus diambil untuk beberapa kasus tertentu yang cukup terkonsentrasi yang bertujuan untuk mengurangi risiko serupa.

b. Credit Risk

Credit risk is the risk that a third party failed to discharge its obligation based on financial instrument or customer contract, which will incur a financial loss. The Company is exposed to credit risk arising from its operating activities and from its financing activities, include deposits with banks, foreign exchange transactions, and other financial instruments. Credit risk arises mainly from cash in banks, trade receivables and other receivables.

Credit risk arising from trade receivables and other receivables is managed by the management of the Company in accordance with the policies, procedures, and control of the Company relating to customer credit risk management and other receivables. Credit limits are determined for all customers based on internal assessment criteria. The balance of customer receivables is monitored regularly by the management of the Company.

Credit risk arises from cash in banks. To mitigate the credit risk the Company places its cash in banks and cash equivalents with reputable financial institutions. The Company does not enter into derivatives to manage credit risk although in certain isolated cases may take steps to mitigate such risks if it is sufficiently concentrated.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai eksposur maksimum kredit yang dihadapi oleh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

The following table provides information regarding the maximum exposure to Company's credit risk as at December 31, 2024 and 2023:

	2024					
	Jumlah/Total	Belum jatuh tempo/ Not yet due	Telah jatuh tempo/ Past due			
			1-30 hari/ 1-30 days	31-60 hari/ 31-60 days	61-90 hari/ 61-90 days	Lebih dari 90 hari/ More than 90 days
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi /Financial assets measured at amortized cost						
Bank/Cash in banks	110.643.633	110.643.633	-	-	-	-
Piutang usaha - pihak ketiga/ Trade receivables - third parties	14.623.307.217	9.199.490.655	473.655.201	853.038.118	783.133.266	3.313.989.977
Piutang lain-lain - pihak ketiga/ Other receivables - third parties	1.274.305.852	1.274.305.852	-	-	-	-
Bank yang dibatasi penggunaannya/ Restricted cash in banks	1.661.295.770	1.661.295.770	-	-	-	-
Aset tidak lancar lainnya - jaminan/ Other non-current assets - guarantee	1.014.095.691	1.014.095.691	-	-	-	-
Jumlah/Total	18.683.648.163	13.259.831.601	473.655.201	853.038.118	783.133.266	3.313.989.977
	2023					
	Jumlah/Total	Belum jatuh tempo/ Not yet due	Telah jatuh tempo/ Past due			
			1-30 hari/ 1-30 days	31-60 hari/ 31-60 days	61-90 hari/ 61-90 days	Lebih dari 90 hari/ More than 90 days
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi /Financial assets measured at amortized cost						
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalent	23.347.334.555	23.347.334.555	-	-	-	-
Piutang usaha/Trade receivables Pihak ketiga/Third parties	5.336.252.038	5.231.879.630	-	52.578.426	-	51.793.982
Piutang lain-lain/Other receivables Pihak ketiga/Third parties	8.196.938.451	8.196.938.451	-	-	-	-
Aset tidak lancar lainnya - jaminan/ Other non-current assets - guarantee	262.054.691	262.054.691	-	-	-	-
Jumlah/Total	37.142.579.735	37.038.207.327	-	52.578.426	-	10.351.996

Untuk piutang usaha, Perusahaan telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 71 untuk mengukur cadangan kerugian ECL sepanjang umur. Perusahaan menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pos-pos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomik masa depan. Oleh karena itu, profil risiko kredit dari aset tersebut disajikan berdasarkan status tunggakannya dalam matriks provisi.

For trade receivables, the Company has applied the simplified approach in PSAK 71 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Company determines the expected credit losses on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions. Accordingly, the credit risk profile of these assets is presented based on their past due status in terms of the provision matrix.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flows position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo pinjaman dan utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Company's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

Tabel berikut menjelaskan jatuh tempo kontraktual (mewakili arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan) dari liabilitas keuangan:

The following table sets out the contractual maturities (representing undiscounted contractual cash flows) of financial liabilities:

	2024				
	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than</i> 1 Year	Antara 2 dan 5 tahun/ <i>Between</i> 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ <i>Over 5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Utang bank jangka pendek	27.662.140.086	-	-	27.662.140.086	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	3.722.136.248	-	-	3.722.136.248	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	70.122.075	-	-	70.122.075	Other payables - third parties
Beban akrual	699.788.133	-	-	699.788.133	Accrued expenses
Utang bank	10.161.265.622	39.381.425.103	16.314.767.295	65.857.458.020	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	55.046.442	103.104.882	-	158.151.324	Consumer financing payables
Jumlah Liabilitas	42.370.498.606	39.484.529.985	16.314.767.295	98.169.795.886	Total Liabilities

	2023				
	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than</i> 1 Year	Antara 2 dan 5 tahun/ <i>Between</i> 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ <i>Over 5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Utang bank jangka pendek	186.478.460	-	-	186.478.460	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	1.474.319.651	-	-	1.474.319.651	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	70.122.075	-	-	70.122.075	Other payables - third parties
Beban akrual	475.422.994	-	-	475.422.994	Accrued expenses
Utang bank	4.227.114.576	6.770.680.396	21.400.000.000	32.397.794.972	Bank loans
Liabilitas sewa	447.821.111	-	-	447.821.111	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	53.727.480	-	-	53.727.480	Consumer financing payables
Jumlah Liabilitas	6.935.006.347	6.770.680.396	21.400.000.000	35.105.686.743	Total Liabilities

Pengelolaan modal

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Manajemen Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Perusahaan adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Perusahaan mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio pinjaman terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara pinjaman yang dikenakan bunga - neto dengan modal. Pinjaman yang dikenakan bunga adalah jumlah kewajiban berbunga kepada lembaga keuangan sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan dikurangi dengan jumlah kas dan setara kas. Sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
Jumlah liabilitas	66.015.609.344	32.869.440.294	Total liabilities
Dikurangi kas dan setara kas	398.417.345	23.600.401.008	Less cash and cash equivalent
Liabilitas neto	65.617.191.999	9.269.039.286	Net liabilities
Jumlah ekuitas	145.107.532.814	148.253.192.955	Total equity
Rasio pinjaman - neto terhadap ekuitas	0,45	0,06	Net debt-to-equity ratio

Capital management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure credit rating and healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company's management manages its capital structure and make adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Company's policy is to maintain healthy capital ratios in order to secure financing at a reasonable cost.

As generally accepted practice, the Company evaluates its capital structure through debt-to-equity ratio (*gearing ratio*), which is calculated as interest - bearing loan divided by total equity. Interest - bearing loan is total liabilities with interest to financial institution as presented in the statements of financial position less cash and cash equivalents. Whereas, total equity is all components of equity in the statements of financial position.

The gearing ratio as at December 31, 2024 and 2023 are as follows:

30. Informasi Tambahan Laporan Arus Kas

a. Aktivitas investasi dan pendanaan non-kas yang signifikan

	2024
Penambahan aset tetap melalui:	
Kapitalisasi bunga pinjaman	1.103.975.000
Uang muka	403.546.664
Utang pembiayaan konsumen	172.200.000

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Perusahaan sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

30. Supplementary Information for Cash Flows

a. Significant non-cash investing and financing activities

	2023
Acquisition of property, plant and equipment through:	
Capitalized borrowing cost	-
Advances	-
Consumer financing payables	-

b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities

The table below details changes in the Company's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Company's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	2024				
	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan transaksi non-kas/ Non-cash changes	Saldo akhir/ Ending balance	
Utang bank jangka panjang	32.397.794.972	33.459.663.048	-	65.857.458.020	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	417.917.842	(417.917.842)	-	-	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	53.727.480	(67.776.156)	172.200.000	158.151.324	Consumer financing payables
Jumlah	32.869.440.294	32.973.969.050	172.200.000	66.015.609.344	Total

	2023				
	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan transaksi non-kas/ Non-cash changes	Saldo akhir/ Ending balance	
Utang bank jangka panjang	36.538.544.893	(4.140.749.921)	-	32.397.794.972	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	834.160.525	(378.904.997)	(37.337.686)	417.917.842	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	109.074.764	(55.347.284)	-	53.727.480	Consumer financing payables
Jumlah	37.481.780.182	(4.575.002.202)	(37.337.686)	32.869.440.294	Total

31. Perjanjian-Perjanjian Penting dan Ikatan

Perjanjian Penjualan

Wai Lana Productions, LLC (Wai Lana)

Pada tanggal 7 Mei 2021, Perusahaan menandatangani *Supply Agreement* dengan Wai Lana, dimana Perusahaan ditunjuk untuk melakukan penjualan atas produk-produk milik Perusahaan kepada Wai Lana. Syarat dan ketentuan atas perjanjian ini adalah sebagai berikut:

- | | |
|----------------------------|-------------------------------|
| a. Territory | : Worldwide |
| b. Order currency | : United States Dollar |
| c. Depature port | : FOB Jakarta |
| d. Shipping agent | : Top Ocean or similar |
| e. Compliance requirements | : BRC or ISO 22000 equivalent |

Syarat dan ketentuan yang lebih lengkap dijelaskan didalam perjanjian.

Perjanjian ini berlaku dari tanggal perjanjian dan akan berakhir sampai salah satu pihak mengakhiri Perjanjian ini.

The Vege Chip Company Pte Ltd (Vege)

Pada tanggal 3 Mei 2018, Perusahaan menandatangani *Supply Agreement* dengan Vege, dimana Perusahaan ditunjuk untuk melakukan penjualan atas produk-produk milik Perusahaan kepada Vege. Syarat dan ketentuan atas perjanjian ini adalah sebagai berikut:

- | | |
|----------------------------|-----------------------------|
| a. Territory | : Australia and New Zealand |
| b. Order currency | : Australian Dollar |
| c. Depature port | : FOB Jakarta |
| d. Shipping agent | : As nominated by Vege |
| e. Compliance requirements | : HACCP certification |

Syarat dan ketentuan yang lebih lengkap dijelaskan didalam perjanjian.

Perjanjian ini berlaku dari tanggal perjanjian dan akan berakhir sampai salah satu pihak mengakhiri Perjanjian ini.

Perjanjian Piutang Lain-lain

PT Acme Jakarta Development (Acme)

Pada tanggal 2 Oktober 2023, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan PT Acme Jakarta Development untuk meminjamkan sebesar Rp7.500.000.000 dengan bunga sebesar 14,00% per tahun untuk kebutuhan modal kerja Acme. Jangka waktu perjanjian ini berlaku selama 12 bulan sejak ditanda tangannya perjanjian (Catatan 6 dan 33).

31. Significant Agreements and Commitments

Sale Agreements

Wai Lana Productions, LLC (Wai Lana)

On May 7, 2021, the Company has entered into Supply Agreement with Wai Lana, which appointed the Company to sell its products to Wai Lana. The terms and conditions of this agreement are as follows:

- | | |
|----------------------------|-------------------------------|
| a. Territory | : Worldwide |
| b. Order currency | : United States Dollar |
| c. Depature port | : FOB Jakarta |
| d. Shipping agent | : Top Ocean or similar |
| e. Compliance requirements | : BRC or ISO 22000 equivalent |

More complete terms and conditions are explained in the agreement.

This agreement is valid from the date of the agreement and will end if one of the parties terminate the agreement.

The Vege Chip Company Pte Ltd (Vege)

On May 3, 2018, the Company has entered into Supply Agreement with Vege, which appointed the Company to sell its products to Vege. The terms and conditions of this agreement are as follows:

- | | |
|----------------------------|-----------------------------|
| a. Territory | : Australia and New Zealand |
| b. Order currency | : Australian Dollar |
| c. Depature port | : FOB Jakarta |
| d. Shipping agent | : As nominated by Vege |
| e. Compliance requirements | : HACCP certification |

More complete terms and conditions are explained in the agreement.

This agreement is valid from the date of the agreement and will end if one of the parties terminate the agreement.

Other Receivables Agreements

PT Acme Jakarta Development (Acme)

On May 3, 2018, the Company has entered into Loan Agreement with PT Acme Jakarta Development to lend Rp7,500,000,000 with an interest rate of 14.00% per annum for Acme's working capital. The term of this agreement is valid for 12 months from the signing of the agreement (Notes 6 and 33).

Perjanjian Uang Muka

PT Padamu Negeri Capital

Pada tanggal 2 Oktober 2023, Perusahaan menandatangani Perjanjian Konsultasi dengan PT Padamu Negeri Capital. Perusahaan bermaksud untuk melakukan serangkaian *Corporate Action* dari tahun 2024 sampai 2025. Pembayaran jasa konsultasi tersebut dilakukan dengan 2 tahap, yaitu uang muka sebesar Rp2.510.930.000 dibayarkan pada saat ditanda tangannya perjanjian ini dan pembayaran terakhir sebesar Rp2.000.000.000 dibayarkan pada saat telah selesai melakukan *Corporate Action*.

Pada tahun 2024, Perusahaan telah menerima pengembalian uang muka PT Padamu Negeri Capital sebesar Rp2.510.930.000.

Abdul Hakim

Pada tanggal 3 Juli 2023, Perusahaan menandatangani Perjanjian Uang Muka Pembelian dengan Abdul Hakim sebesar Rp1.285.000.000. Perusahaan memerlukan jaminan ketersediaan bahan baku untuk pabrik baru yang akan dibangun di Kawasan Industri Kendal, sehingga dengan Uang Muka Pembelian tersebut, Abdul Hakim dapat melakukan penyiapan lahan, pengadaan bibit, proses penanaman dan pemeliharaan, pemanenan untuk selanjutnya dikirim ke pabrik Perusahaan. Setiap 2 bulan, Perusahaan berhak melakukan *control* atas kesiapan dan pelaksanaan kegiatan. Hasil penjualan bahan baku oleh Abdul Hakim dapat dipergunakan sebagai pengurangan Uang Muka Pembelian tersebut.

Boediono

Pada tanggal 3 Juli 2023, Perusahaan menandatangani Perjanjian Uang Muka Pembelian dengan Boediono sebesar Rp2.158.000.000 dengan jaminan Buku Tanah Hak Milik No. 281 dengan luas +/- 10.360m² yang beralamat di Desa Gumirih, Kecamatan Singojuruh, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur atas nama Vya Vidhayati. Perusahaan memerlukan jaminan ketersediaan bahan baku untuk pabrik baru yang akan dibangun di Kawasan Industri Kendal, sehingga dengan Uang Muka Pembelian tersebut, Boediono dapat melakukan penyiapan lahan, pengadaan bibit, proses penanaman dan pemeliharaan, pemanenan untuk selanjutnya dikirim ke pabrik Perusahaan. Setiap 2 bulan, Perusahaan berhak melakukan *control* atas kesiapan dan pelaksanaan kegiatan. Hasil penjualan bahan baku oleh Boediono dapat dipergunakan sebagai pengurangan Uang Muka Pembelian tersebut.

Advance Agreements

PT Padamu Negeri Capital

On October 2, 2023, the Company signed a Consulting Agreement with PT Padamu Negeri Capital. The Company intends to conduct a series of Corporate Actions from 2024 to 2025. The payment for the consultancy service is made in 2 stages, namely an advance payment of Rp2,510,930,000 paid upon the signing of this agreement and the final payment of Rp2,000,000,000 paid upon completion of the Corporate Action.

On 2024, the Company has received a refund of PT Padamu Negeri Capital advance amounting to Rp2,510,930,000.

Abdul Hakim

On July 3, 2023, the Company entered into a Purchase Advance Agreement with Abdul Hakim amounting to Rp1,285,000,000. The Company needs a guarantee of availability of raw materials for the new factory to be built in Kendal Industrial Estate, so that with the Purchase Advance, Abdul Hakim can carry out land preparation, procurement of seeds, planting and maintenance processes, harvesting to be sent to the Company's factory. Every 2 months, the Company has the right to control the readiness and implementation of activities. The proceeds from the sale of raw materials by Abdul Hakim can be used as a reduction of the Purchase Advance.

Boediono

On July 3, 2023, the Company entered into a Purchase Advance Agreement with Boediono amounting to Rp2,158,000,000 secured by Book of Land Title No. 281 with an area of +/- 10,360m² located in Gumirih Village, Singojuruh District, Banyuwangi Regency, East Java under the name of Vya Vidhayati. The Company needs a guarantee of availability of raw materials for the new factory to be built in Kendal Industrial Estate, so that with the Purchase Advance, Boediono can carry out land preparation, procurement of seeds, planting and maintenance processes, harvesting to be sent to the Company's factory. Every 2 months, the Company has the right to control the readiness and implementation of activities. The proceeds from the sale of raw materials by Boediono can be used as a reduction of the Purchase Advance.

Muhammad Hadi Munawair

Pada tanggal 3 Juli 2023, Perusahaan menandatangani Perjanjian Uang Muka Pembelian dengan Muhammad Hadi Munawair sebesar Rp1.901.000.000. Perusahaan memerlukan jaminan ketersediaan bahan baku untuk pabrik baru yang akan dibangun di Kawasan Industri Kendal, sehingga dengan Uang Muka Pembelian tersebut, Muhammad Hadi Munawair dapat melakukan penyiapan lahan, pengadaan bibit, proses penanaman dan pemeliharaan, pemanenan untuk selanjutnya dikirim ke pabrik Perusahaan. Setiap 2 bulan, Perusahaan berhak melakukan *control* atas kesiapan dan pelaksanaan kegiatan. Hasil penjualan bahan baku oleh Muhammad Hadi Munawair dapat dipergunakan sebagai pengurangan Uang Muka Pembelian tersebut.

Acep Aan Nurjaman

Pada tanggal 3 Juli 2023, Perusahaan menandatangani Perjanjian Uang Muka Pembelian dengan Acep Aan Nurjaman sebesar Rp1.073.000.000 dengan jaminan Akta Hibah Nomor 332/2015 dengan luas +/- 330 m² yang beralamat di Kampung Haregem RT/RW 001/002, Kelurahan Galudra, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur, atas nama Ela Alisah. Perusahaan memerlukan jaminan ketersediaan bahan baku untuk pabrik baru yang akan dibangun di Kawasan Industri Kendal, sehingga dengan Uang Muka Pembelian tersebut, Acep Aan Nurjaman dapat melakukan penyiapan lahan, pengadaan bibit, proses penanaman dan pemeliharaan, pemanenan untuk selanjutnya dikirim ke pabrik Perusahaan. Setiap 2 bulan, Perusahaan berhak melakukan *control* atas kesiapan dan pelaksanaan kegiatan. Hasil penjualan bahan baku oleh Acep Aan Nurjaman dapat dipergunakan sebagai pengurangan Uang Muka Pembelian tersebut.

Pe'i Sape'i

Pada tanggal 3 Juli 2023, Perusahaan menandatangani Perjanjian Uang Muka Pembelian dengan Pe'i Sape'i sebesar Rp1.583.000.000 dengan jaminan Sertifikat Hak Milik No. 916 dengan luas +/- 1.200 m² yang beralamat di Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor atas nama Nariah. Perusahaan memerlukan jaminan ketersediaan bahan baku untuk pabrik baru yang akan dibangun di Kawasan Industri Kendal, sehingga dengan Uang Muka Pembelian tersebut, Pe'i Sape'i dapat melakukan penyiapan lahan, pengadaan bibit, proses penanaman dan pemeliharaan, pemanenan untuk selanjutnya dikirim ke pabrik Perusahaan. Setiap 2 bulan, Perusahaan berhak melakukan *control* atas kesiapan dan pelaksanaan kegiatan. Hasil penjualan bahan baku oleh Pe'i Sape'i dapat dipergunakan sebagai pengurangan Uang Muka Pembelian tersebut.

Muhammad Hadi Munawair

On July 3, 2023, the Company entered into a Purchase Advance Agreement with Muhammad Hadi Munawair amounting to Rp1,901,000,000. The Company needs a guarantee of availability of raw materials for the new factory to be built in Kendal Industrial Estate, so that with the Purchase Advance, Muhammad Hadi Munawair can carry out land preparation, procurement of seeds, planting and maintenance processes, harvesting to be sent to the Company's factory. Every 2 months, the Company has the right to control the readiness and implementation of activities. The proceeds from the sale of raw materials by Muhammad Hadi Munawair can be used as a reduction of the Purchase Advance.

Acep Aan Nurjaman

On July 3, 2023, the Company entered into a Purchase Advance Agreement with Acep Aan Nurjaman amounting to Rp1,073,000,000 secured by Deed of Grant Number 332/2015 with an area of +/- 330 m² located at Kampung Haregem RT/RW 001/002, Galudra Village, Cugenang District, Cianjur Regency, under the name of Ela Alisah. The Company needs a guarantee of availability of raw materials for the new factory to be built in Kendal Industrial Estate, so that with the Purchase Advance, Acep Aan Nurjaman can carry out land preparation, procurement of seeds, planting and maintenance processes, harvesting to be sent to the Company's factory. Every 2 months, the Company has the right to control the readiness and implementation of activities. The proceeds from the sale of raw materials by Acep Aan Nurjaman can be used as a reduction of the Purchase Advance.

Pe'i Sape'i

On July 3, 2023, the Company entered into a Purchase Advance Agreement with Pe'i Sape'i amounting to Rp1,583,000,000 secured by Certificate of Title No. 916 with an area of +/- 1,200 m² located in Ciampea District, Bogor Regency in the name of Nariah. The Company needs a guarantee of availability of raw materials for the new factory to be built in Kendal Industrial Estate, so that with the Purchase Advance, Pe'i Sape'i can carry out land preparation, procurement of seeds, planting and maintenance processes, harvesting to be sent to the Company's factory. Every 2 months, the Company has the right to control the readiness and implementation of activities. The proceeds from the sale of raw materials by Pe'i Sape'i can be used as a reduction of the Purchase Advance.

32. Reklasifikasi Akun

Beberapa akun dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2023, telah direklasifikasikan agar sesuai dengan penyajian laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2024 sebagai berikut:

	Dilaporkan/ <i>As reported</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Direklasifikasi/ <i>As reclassified</i>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Beban dibayar di muka dan uang muka	15.920.720.045	(262.054.691)	15.658.665.354	Prepaid expenses and advances
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tidak lancar lainnya - jaminan	-	262.054.691	262.054.691	Other non-current assets - guarantee

33. Peristiwa setelah Tanggal Laporan

Pelunasan piutang lain-lain

Pada tanggal 10 Maret 2025, Perusahaan telah menerima pelunasan piutang lain-lain atas bunga pinjaman dari PT Acme Jakarta Development sebesar Rp1.030.944.444.

34. Rencana Manajemen

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan mengakui laba usaha sebesar Rp2.102.390.444 dan total rugi neto tahun berjalan sebesar Rp2.772.668.759, serta memiliki arus kas operasional negatif sebesar Rp635.370.438.

Mengenai hal-hal ini, rencana manajemen Perusahaan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan saat ini sedang membangun pabrik ketiga di Kawasan Industri Kendal (Pabrik Kendal). Pada tanggal 31 Desember 2024, progres pembangunan Pabrik Kendal telah mencapai 95%. Sampai dengan tanggal penyelesaian Laporan Keuangan, pekerjaan sipil atas pembangunan pabrik telah selesai 100%, dan proses instalasi mesin sedang berlangsung.
2. Manajemen berkeyakinan bahwa produksi komersial atas Pabrik Kendal akan dapat dimulai pada semester II tahun 2025, dengan target pada bulan Juli 2025.
3. Manajemen berkeyakinan dengan dimulainya kegiatan komersial Pabrik Kendal, akan meningkatkan kapasitas produksi Perusahaan secara signifikan yang berdampak pada meningkatnya penjualan Perusahaan sesuai dengan target yang ditetapkan oleh manajemen di tahun 2025.

32. Reclassification of Accounts

Certain accounts in the statement of financial position as at December 31, 2023, have been reclassified to conform with the statement of financial position for the year ended December 31, 2024 as follows:

33. Events after the Reporting Period

Repayment of other receivables

On March 10, 2025, the Company has received repayment of other receivables for loan interest from PT Acme Jakarta Development amounting to Rp1,030,944,444.

34. Management Plan

For the year ended December 31, 2024, the Company recognized operating profit amounting to Rp2,102,390,444 and net loss for the year amounting to Rp2,772,668,759, and incurred negative operating cash flows amounting to Rp635,370,438.

Regarding these matters, the Company's management plan include followings to:

1. The Company is currently constructing its third factory in Kendal Industrial Estate (Kendal Factory). As at December 31, 2024, the construction progress of Kendal Factory has reached 95%. Up to the date of completion of the Financial Statements, the civil works for the construction of the factory have been completed 100%, and the process of installing machineries is in progress.
2. Management believes that commercial production of the Kendal Plant will commence in the second semester of 2025, with a target date of July 2025.
3. Management believes that with the commencement of commercial activities of Kendal Plant, it will significantly increase the Company's production capacity which will impact on the increase of the Company's sales in accordance with the target set by management in 2025.

35. Standar Akuntansi Keuangan Baru

Sejak 1 Januari 2024, perubahan penomoran Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) telah berlaku efektif.

Perubahan PSAK

Diterapkan pada tahun 2024

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2024, relevan bagi Perusahaan namun tidak menyebabkan perubahan material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan:

- Amendemen PSAK 116, "Sewa": Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-balik

Amendemen ini menetapkan persyaratan yang digunakan penjual-penyewa dalam mengukur kewajiban sewa yang timbul dalam transaksi jual beli dan sewa-balik, untuk memastikan penjual-penyewa tidak mengakui jumlah setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak guna yang dipertahankan.

- Amendemen PSAK 201, "Penyajian Laporan Keuangan": Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa hanya kovenan yang harus dipatuhi entitas pada atau sebelum tanggal pelaporan yang akan memengaruhi klasifikasi liabilitas sebagai lancar atau tidak lancar.

Entitas menerapkan amendemen PSAK 201 (Oktober 2020) tentang klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang pada periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024 secara retrospektif sesuai dengan PSAK 25. Jika entitas menerapkan amendemen PSAK 201 (Oktober 2020) pada periode yang lebih awal setelah terbitnya amendemen PSAK 201 (Desember 2022) tentang liabilitas jangka panjang dengan kovenan, maka entitas juga menerapkan amendemen PSAK 201 (Desember 2022) pada periode tersebut. Jika entitas menerapkan amendemen PSAK 201 (Oktober 2020) untuk periode sebelumnya, maka entitas mengungkapkan fakta tersebut.

- Amendemen PSAK 201, "Penyajian Laporan Keuangan": Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Amendemen PSAK 201, "Penyajian Laporan Keuangan" mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan *waiver* atau pelanggaran perjanjian). Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 201 perihal 'penyelesaian' liabilitas.

Amendemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

35. New Financial Accounting Standards

Beginning January 1, 2024, changes in the numbering of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") have become effective.

Changes to PSAK

Adopted in 2024

The implementation of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2024 and relevant to the Company, and had no material effect on the amounts reported in the financial statements:

- Amendments to PSAK 116, "Leases": Lease Liabilities in Sale-and-leaseback Transactions

This amendment specifies the requirements that a seller-lessee uses in measuring the lease liability arising in a sale and leaseback transaction, to ensure the seller-lessee does not recognize any amount of the gain or loss that relates to the right of use it retains.

- Amendments to PSAK 201, "Presentation of Financial Statements": Non-current Liabilities with Covenants

This amendment clarifies that only covenants with which entities must comply on or before the reporting date will affect a liability's classification as current or non-current.

Entities apply retrospectively amendments to PSAK 201 (October 2020) regarding the classification of a liability as current or non-current for financial reporting starting on or after January 1, 2024 in accordance with PSAK 25. If entities apply the amendments to PSAK 201 (October 2020) in a period that is earlier after the issuance of the amendment to PSAK 201 (December 2022) regarding non-current liabilities with covenants, entities also apply the amendment to PSAK 201 (December 2022) in that period. If entities apply the amendments to PSAK 201 (October 2020) for the previous period, the entity shall disclose this fact.

- Amendments to PSAK 201, "Presentation of Financial Statements": Classification of Liabilities as Current or Non-current

The narrow-scope amendments to PSAK 201, "Presentation of Financial Statements" clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (e.g the receipt of a waiver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 201 means when it refers to the 'settlement' of a liability.

The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

Telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Amendemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan yang bersifat wajib untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah:

1 Januari 2025

- Amendemen PSAK 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing": Kekurangan Ketertukaran

Ketika kondisi ekonomi suatu negara memburuk, misalnya hiperinflasi, akan menyebabkan kesulitan dalam menentukan apakah mata uang negara yang bersangkutan bertukar menjadi mata uang lain serta kurs yang digunakan ketika mata uang tersebut tidak bertukar. Amendemen ini menetapkan cara menilai apakah suatu mata uang adalah bertukar dan bagaimana menentukan nilai tukar spot jika mata uang tersebut tidak bertukar. Amendemen ini juga mensyaratkan pengungkapan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk memahami dampak dari mata uang yang tidak bertukar.

1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan - Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

Amendemen ini menambahkan dan mengklarifikasi ketentuan dalam PSAK 109 terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan, serta mengklarifikasi penilaian karakteristik arus kas (*solely payments of principal and interest*) untuk aset keuangan dengan fitur ESG-linked, aset keuangan dengan fitur non-recourse, dan instrumen yang terikat secara kontraktual seperti tranche.

Selain itu, amendemen ini juga mengubah ketentuan dalam PSAK 107 terkait persyaratan pengungkapan investasi pada instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan menambah ketentuan terkait instrumen keuangan dengan persyaratan kontraktual yang mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual.

- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, "Instrumen Keuangan - Pengungkapan", PSAK 109, "Instrumen Keuangan", PSAK 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK 207, "Laporan Arus Kas"

Penyesuaian tahunan ini terbatas pada amendemen yang mengklarifikasi susunan kata (*wording*) atau pembetulan minor atas konsekuensi yang tidak diintensikan, kekeliruan, atau persyaratan yang bertentangan dalam standar.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan amendemen PSAK tersebut dan dampak dari penerapan amendemen PSAK tersebut pada laporan keuangan belum dapat ditentukan.

Issued but not yet effective

Amendments to financial accounting standards issued that are mandatory for the financial year beginning or after:

January 1, 2025

- Amendments to PSAK 221, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates": Lack of Exchangeability

When a country's economic conditions deteriorate, such as hyperinflation, it can be difficult to determine whether the country's currency is exchangeable into another currency as well as the exchange rate used when the currency is not exchangeable. This amendment specifies how to assess whether a currency is exchangeable and how to determine a spot exchange rate if it is not. It also requires disclosure of information that enables users of financial statements to understand the impact of a currency not being exchangeable.

January 1, 2026

- Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments - Disclosures"

These amendments add and clarify the provisions in PSAK 109 related to derecognition of financial liabilities, and the assessment of cash flow characteristics (*solely payments of principal and interest*) for financial assets with ESG-linked features, financial assets with non-recourse features, and contractually binding instruments such as tranches.

In addition, these amendments also revise the provisions in PSAK 107 related to the disclosure requirements for investments in equity instruments measured at fair value through other comprehensive income and add provisions related to financial instruments with contractual terms that change the timing or amount of contractual cash flows.

- 2024 Annual Improvements to PSAK 107, "Financial Instruments - Disclosures", PSAK 109, "Financial Instruments", PSAK 110, "Consolidated Financial Statements" and PSAK 207, "Statement of Cash Flows"

These annual improvements are limited to amendments that either clarify the wording or correct relatively minor unintended consequences, oversights or conflicts between requirements in the standards.

As at the date of authorization of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of the implementation of the above amendments to PSAKs and has not yet determined the related effects on the financial statements.
